

**SUMBER PENDAPATAN MELALUI GERAKAN  
KOMUNITAS DI MASJID AL-MUJAHIDIN DESA  
SATUAN PENDUDUK (SP) 2 KEC. MARGA SAKTI  
SEBELAT KAB. BENGKULU UTARA**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Manajemen Dakwah

**Oleh:**

**NUZULIA HERLIANA**

**NIM:1911330050**

**PRGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN DAKWAH FAKULTAS USHULUDDIN ADAB  
DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU**

## HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi berjudul "Sumber Pendapatan melalui Gerakan Komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa SP2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara" yang disusun oleh :

Nama : Nuzulia Herliana

Nim : 1911330050

Prodi : Manajemen Dakwah

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 15 Juli 2022


Proposal ini telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar dan telah memenuhi syarat karya Ilmiah. Oleh karena itu, sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan (SK) penunjukan pembimbing skripsi.

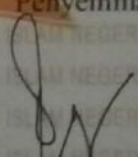
Bengkulu, 10 November 2022

Tim Penyeminar

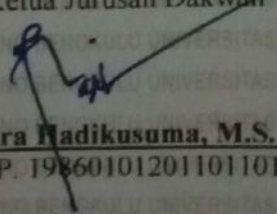
Penyeminar I

Penyeminar II

  
Dr. Ashadi Cahyadi, MA  
NIP. 198509182011011009

  
Gaya Mentari, M.Hum  
NIP. 199108142019032016

Mengetahui,  
A.n Dekan  
Ketua Jurusan Dakwah

  
Wira Hadikusuma, M.S.I  
NIP. 198601012011011012

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nuzulia Herliana NIM 1911330050 dengan judul "Sumber Pendapatan melalui Gerakan Komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa SP2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara", telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqosyah Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, pada


Hari                   Rabu

Tanggal               : 18 Januari 2023

Dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Program Studi Manajemen Dakwah.

Bengkulu, 18 Januari 2023

Dekan,

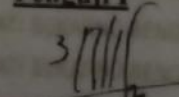
  
Dr. Aan Sunian, M.Ag  
NIP. 196906151997031003

Tim Sidang Munaqosyah

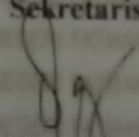
Ketua

  
Dr. Ashadi Cahyadi, MA  
NIP. 19850918 201101 1009

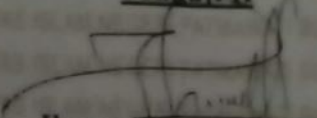
Penguji I

  
Dra. Rindom Harahap, M.Ag  
NIP. 196309051997032002

Sekretaris

  
Gaya Mentari, M.Hum  
NIP.19910814 201903 2016

Penguji II

  
Ihasan Rahmat, M.PA  
NIP. 199103122019031005

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur kepada Allah SWT pemilik segala ilmu pengetahuan. Dengan izin, limpah rahmat dan kasih sayang-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat beriringkan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. ALLAH SWT atas nikmat-Nya tiada henti.
2. Nabi Muhammad SAW atas warisannya yang telah menjadi pedoman hidup selur umat manusia yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis.
3. Kedua orang tuaku tersayang yang telah merawat, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang. Terima kasih Alm Ayah **Karmudin** dan Alm Ibu **Yustiawah** atas do'a-do'a kalian yang selalu menyertai disetiap langkahku. Meski ayah dan ibu sudah tiada aku sangat yakin kalian selalu mendo'akanku dan menjagaku sehingga aku bisa melalui semuanya tanpa tersandung.
4. Teruntuk suamiku tercinta **Panji Kuncoro, A. Ma.P** terima kasih telah menjadi support sistem terbaik bagiku. Terima kasih telah menemaniku dari seorang MABA samapai menjadi Sarjana.
5. Teruntuk Kakak – kakak dan Adik kesayanganku **Harnila, Jumhidaya, Zulkalipa, dan Kait Tait Tani**. Terimakasih

telah memberikan semangat dan do'a- do'a kalian, semoga kita semua menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.

6. Skripsi ini juga aku persembahkan untuk kakak – kakak Iparku

**Delmi, Hadinata dan Hajra.** Terimakasih selalu memberiku semangat dan do'a yang tulus walaupun kalian berada jauh disana.

7. Teruntuk bapak dan ibu mertuaku tersayang **Kusmanto dan Asri Amrona.** Terimakasih atas do'a dan semangat yang selalu kalian berikan kepadaku.

8. Teruntuk mbak ipar dan adek iparku tersayang **Wikesy Eka Dahlia, A.Ma.P dan Anisa.** Terimakasih atas do'a dan semangat yang selalu kalian berikan kepadaku.

9. Teruntuk kepona'an – kepona'anku tersayang **Fitri, Feri, Farhat, Fahri, Velsi, Verlian dan Deni.** Terimakasih atas do'a dan semangat yang selalu kalian berikan kepada cicik.

10. Merampungkan skripsi ini jelas bukanlah momen mudah yang harus saya jalani sebagai mahasiswi. Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Dosen Pembimbing I **Dr. Ashadi Cahyadi, MA** dan Ibu Dosen Pembimbing II **Gaya Mentari, MA** karena telah rela meluangkan waktu untuk membimbing saya menyelesaikan semuanya.

11. Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Dosen Pembimbing Akademik **Dr. Ashadi Cahyadi, MA** yang sudah memberikan arahan mulai dari awal saya masuk perguruan tinggi hingga dinyatakan lulus sebagai sarjana srata-1.

12. Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Kaprodi Ihsan Rahmat, M. PA yang sudah memberikan arahan dan rela meluangkan waktu untuk membimbing saya menyelesaikan semuanya.

13. Terima kasih saya ucapkan kepada semua ketua Komunitas SIARA, PAK, PHBI dan anggota- anggotanya serta masyarakat SP 2 Kab. Bengkulu Utara.

14. Teruntuk IMADIKSI/KIP-K UINFAS Bengkulu Terima kasih telah menjadikanku salah satu bagian dari penerima biasiswa bidikmisi.

15. Skripsi ini saya persembahkan untuk sahabat yang selalu ada di sisi saya **Saprina, Wilsy, Refa, Alfis, Delbi, Dea, Rani dan Mimi**. Saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurnya saya memiliki kalian dalam hidup saya.

16. Teruntuk keluarga besar Manajemen Dakwah Angkatan 2019. Terimakasih sudah semangat menyelesaikan jenjang strata-1 ini dengan baik, kalian adalah orang-orang hebat yang pantang menyerah. Semoga jenjang pendidikan ini menjadi jalan kita semua menuju kesuksesan.

17. Teruntuk anak – anak Kos Taras terimakasih atas canda dan tawannya selama kita bersama.

18. Teruntuk Almamater kebangganku Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

19. Untuk kalian semua yang tidak sempat saya sebut satu-persatu, percayalah kalian sudah mempunyai tempat masing-masing dalam perjalanan hidup saya, terima kasih saya ucapkan.



MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَلِ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

*"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun,  
niscaya dia akan melihat (balasan)nya"*

*"Apa yang ditakdirkan menjadi milikmu bagaimanapun  
jalannya akan tetap menjadi milikmu. Terus berusaha dan  
berdo'a karena Allah tak pernah salah dalam memberikan  
takdirnya"*





## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan ini menyatakan

1. Skripsi dengan judul “Sumber Pendapatan melalui Gerakan Komunitas di Masjid Al – Mujahidin Desa Satuan Penduduk (SP) 2 Kec. Marga Sakti Sebelat Kab. Bengkulu Utara” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UINFAS Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2023

Saya yang menyatakan

**NUZULIA HERLIANA**

NIM: 1911330050

## ABSTRAK

Nama: Nuzulia Herliana NIM: 1911330050 Prodi: Manajemen Dakwah. Penelitian ini membahas tentang sumber pendapatan melalui gerakan komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara. Rumusan masalah dalam penelitian ini terdapat dua hal penting yakni: 1) apa saja sumber pendapatan melalui gerakan komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara? ; 2) Bagaimana proses pengumpulan pendapatan yang dilakukan oleh komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara? Ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan tiga metode pengelolaan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data diolah dan dianalisa secara manual menggunakan perangkat microsof office. Peneliti menemukan sumber pendapatan melalui Gerakan komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kec. Marga Sakti Sebelat Kab. Bengkulu Utara melalui: 1) Komunitas SIARA ; 2) Komunitas PHBI (peringatan hari besar islam ; dan 3) Komunitas PAK (persatuan amal kematian). Dana tersebut terkumpul melalui 1) Sewa barang; 2) Pengelolaan lahandan 3) Jasa pembacaan yasin dan pengiriman do'a. Adapun faktor pendukung komunitas dapat berjalan dengan baik 1).Kehadiran komunitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat ; 2).Daya Tarik komunitas dan antusias masyarakat ; 3).Transparasi keuangan oleh ketiga komunitas.

**Kata Kunci : Gerakan Komunitas, Pemberdayaan Masyarakat, Sumber Pendapatan Masjid, Masjid**

## ABSTRACT

Name: Nuzulia Herliana NIM: 1911330050 Study Program: Da'wah Management. This study discusses sources of income through community movements at the Al-Mujahidin Mosque, SP 2 Village, Marga Sakti Sebelat District, North Bengkulu Regency. The formulation of the problem in this study there are two important things, namely: 1) what are the sources of income through community movements at the Al-Mujahidin Mosque, SP 2 Village, Marga Sakti Sebelat District, North Bengkulu Regency? ; 2) How is the process of collecting income carried out by the community at the Al-Mujahidin Mosque in SP 2 Village, Marga Sakti Sebelat District, North Bengkulu Regency? This is a qualitative research using three data management methods: observation, interviews and documentation. All data is processed and analyzed manually using Microsoft Office software. The researcher found a source of income through the community movement at the Al-Mujahidin Mosque, SP 2 Village, Kec. Marga Sakti Sebelat Kab. North Bengkulu through: 1) SIARA Community; 2) PHBI Community (commemoration of Islamic holidays; and 3) PAK Community (death charity association). The funds are collected through 1) rental of goods; 2) Land management and 3) Yasin reading services and sending prayers. The community supporting factors can work well 1). The presence of the community is in accordance with the needs of the community; 2). Community attractiveness and community enthusiasm; 3). Financial transparency by the three communities.

**Keywords: Community Movement, Community Empowerment, Mosque Income Source, Mosque**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Mahakuasa atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan yang alhamdulillah tepat pada waktunya yang berjudul **“Sumber Pendapatan melalui Gerakan Komunitas di Masjid Al – Mujahidin Desa Satuan Penduduk (SP) 2 Kec. Marga Sakti Sebelat Kab. Bengkulu Utara”**. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi besar Muhammad Saw, keluarga dan para pengikut-pengikutnya sampai akhir zaman nanti.

Penyusun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Oleh karena itu dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak lupa berterima kasih atas dukungan, bimbingan dan arahan serta doa yang diberikan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

3. Bapak Wira Hadikusuma, MSI selaku ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Bapak Ihsan Rahmat, MPA selaku Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Dr. Ashadi Cahyadi, MA selaku pembimbing satu yang sabar, ikhlas dan kesungguhannya membimbing penulis.
6. Ibu Gaya Mentari, MA selaku pembimbing dua yang sabar, ikhlas dan kesungguhannya membimbing penulis.
7. Dr. Ashadi Cahyadi, MA selaku pembimbing akademik yang ikhlas dan kesungguhannya membimbing penulis selama kuliah.
8. Ibu Putri Rezeki Rahayu, Lc.M, Ag selaku verivikator prodi yang selalu sedia memberikan informasi.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu yang telah mengajarkan serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
10. Kedua orang tua yang tiada henti mendo'akan kesuksesan penulisan skripsi ini.
11. Suami tercinta yang tiada henti mendo'akan dan memberikan semangat untuk kesuksesan penulisan skripsi ini.
12. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasinya secara terbuka.

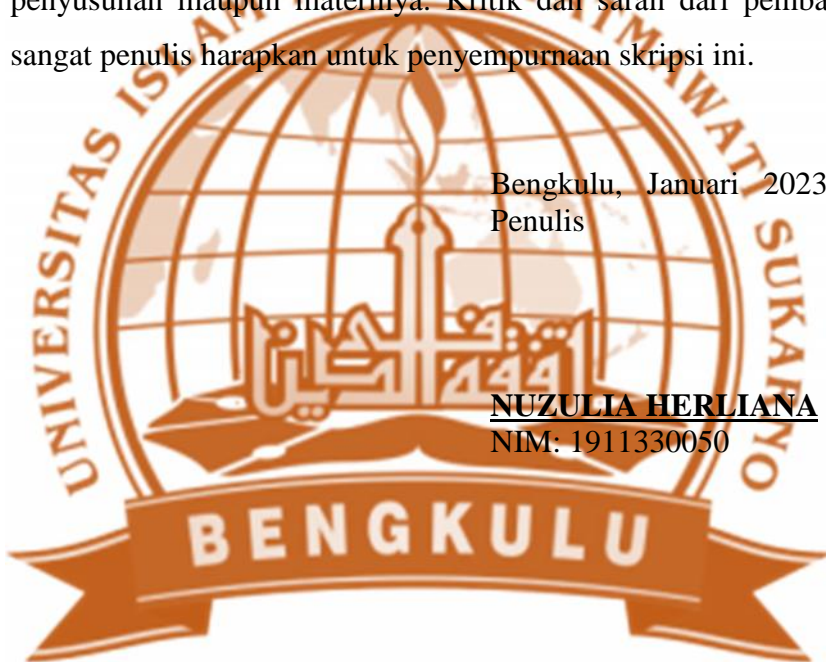
Atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, saya ucapkan terima kasih semoga Allah SWT dapat membalas kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Bengkulu, Januari 2023

Penulis

**NUZULIA HERLIANA**

NIM: 1911330050



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO .....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	ix
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Kajian Terdahulu.....	11
G. SistematikaPenulisan .....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Komunitas .....	21
1. Pengertian Komunitas.....	21

2. Dasar Terbentuknya Suatu Komunitas .....	23
3. Bentuk-Bentuk Komunitas.....	24
4. Ciri-ciri Komunitas .....	25
B. Pendapatan .....	28
1. Pengertian Pendapatan .....	28
2. Jenis Pendapatan .....	31
3. Pendapatan dilihat dari Perolehannya .....	31
4. Pendapatan dilihat dari Jenisnya.....	32
5. Pendapatan Dilihat Dari Bentuknya.....	33
C. Masjid .....	34
1. Pengertian Masjid .....	34
2. Fungsi Masjid.....	38
3. Ruang Lingkup Manajemen Masjid.....	41
4. Pengurus Masjid.....	47
5. Pengelolaan Manajemen Masjid .....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	54
B. Penjelasan Judul.....	56
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
D. Subjek/ Informan Penelitian .....	58
E. Sumber Data .....	60
F. Teknik Pengumpulan Data .....	61
G. Keabsahan Data .....	69
H. Teknik Analisis Data .....	71



## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

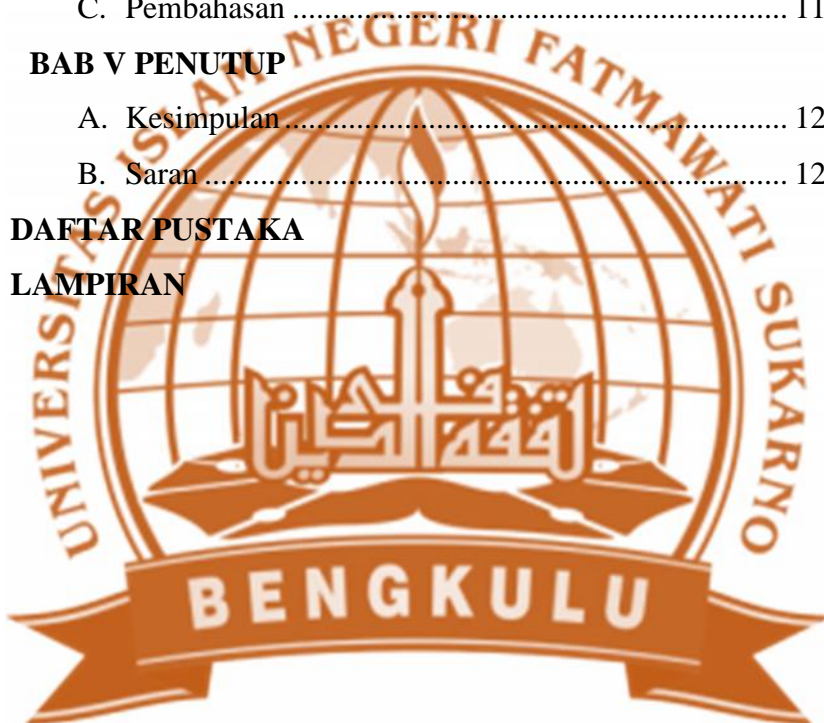
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	74
B. Hasil Penelitian .....	92
C. Pembahasan .....	112

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	121
B. Saran .....	122

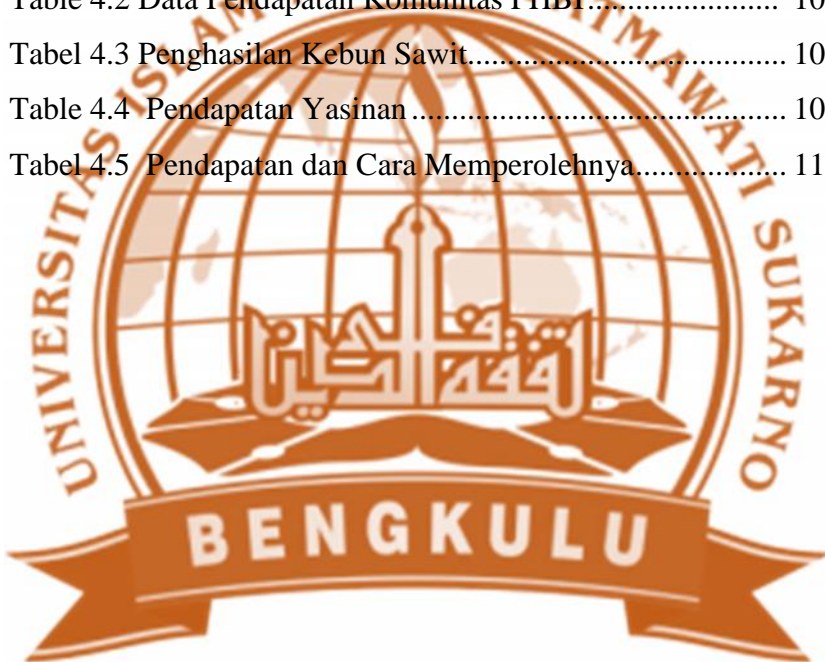
## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informasi Nama-Nama Informan dan Jabatannya .....	59
Tabel 4.1 Sarana dan prasarana Komunitas PHBI.....	98
Table 4.2 Data Pendapatan Komunitas PHBI.....	103
Tabel 4.3 Penghasilan Kebun Sawit.....	106
Table 4.4 Pendapatan Yasinan .....	109
Tabel 4.5 Pendapatan dan Cara Memperolehnya.....	110



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Masjid Al-Mujadahidin Desa SP.....	76
Gambar 4.2 Papan Nama Masjid Al-Mujadahidin Desa SP .....	78
Gambar 4.3 Pemakaman SP 2.....	100



## DAFTAR LAMPIRAN

- Dokumentasi Penelitian
- Lembar Pengajuan Judul
- Bukti Kehadiran Seminar Proposal
- Daftar Hadir Seminar Proposal
- Halaman Pengesahan
- Surat Penunjukan SK Pembimbing
- Persetujuan Pembimbing
- Surat Izin Penelitian
- Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Kartu Bimbingan Skripsi
- Surat Keterangan Cek Plagiasi
- Biografi Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masjid adalah institusi yang berhubungan dekat dengan masyarakat Islam. Keberadaan masjid menjadi ciri bahwa di tempat tersebut tinggal komunitas muslim. Keberadaan masjid umumnya terlepas dari keragaman bentuk dan ukuran besar atau kecil menjadi kebutuhan yang mutlak bagi umat Islam sebagai tempat untuk menemukan kembali suasana religius yang menjadi simbol keterikatan warga muslim tersebut satu sama lainnya.<sup>1</sup>

Masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba<sup>2</sup>, yakni organisasi yang tidak mengejar keuntungan (laba). Sebagai sebuah organisasi nirlaba, tentunya masjid mengelola dana yang diterima dari pemerintah, perusahaan dan donatur

---

<sup>1</sup> Firman Nugraha, “*Transformasi Sosial Umat Islam Berbasis Masjid (Analisis Deskriptif Fungsi Masjid Raya Ciromed Sumedang)*,” Tatar Pasundan Jurnal, Vol. IV, Nomor 11, September–Desember 2010, hlm. 601.

<sup>2</sup> Pengertian *Nirlaba* adalah bersifat tidak mengutamakan pemerolehan keuntungan, Lihat KBBI.

(masyarakat/jama'ah). Dana masjid biasanya berasal dari zakat, wakaf, infak, sedekah, sumbangan, dan sebagainya.<sup>3</sup>

Dana masjid yang baik ditopang dengan pengelolaan keuangan yang baik. Berbagai program yang direncanakan tidak dapat sesuai harapan jika tidak didukung dengan pengelolaan keuangan yang kuat dan sehat. Sebagian besar dana masjid berasal dari donasi jamaahnya. Jika tidak dikelola dengan baik, maka sama saja pengurus masjid telah melalaikan amanah.

Sebagai bagian dari pengurus atau yayasan masjid mempertanggung jawabkan semua aktivitasnya kepada publik. Transparansi dan akuntabilitas menjadi kata kunci yang penting bagi pengurus atau yayasan untuk bertahan dan memaksimalkan perannya pada masyarakat sosial budaya.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi awal di Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Kabupaten Bengkulu Utara

---

<sup>3</sup> Jerry Aulia Assadul Haq, Miranti Kartika Dewi, *Praktik Manajemen Keuangan Masjid dan Potensi Dana Masjid; Studi Kasus Pada Beberapa Masjid di Kota Bogor*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2013), hlm. 3.

<sup>4</sup> D.A Simajuntak, Y. Januarsari, "Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Masjid," *Proceeding.Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*, 2011, hlm. 12.

ketika melakukan wawancara dengan ketua BKM Masjid Al-Mujahidin pada tanggal 25 Maret 2022, ditemukan fakta bahwa terdapat perbedaan Masjid Al-Mujahidin SP 2 Kecamatan Marga Sakti dengan masjid-masjid lain yang hanya menerima sumbangan dari jama'ah. Namun Masjid Al-Mujahidin SP 2 ini ternyata mampu menghasilkan uang dengan membentuk komunitas – komunitas yang dapat menghasilkan uang, kemudian uang tersebut dikembalikan ke dalam uang kas masjid yang digunakan untuk pembangunan masjid, pembelian fasilitas masjid dan jika ada masyarakat desa tersebut yang membutuhkan, maka uang ini dapat dipinjamkan.

Komunitas ini dibentuk oleh Bapak Sm bersama dengan masyarakat yang ada di SP 2. Hal ini bermula saat Pak Sm melihat adanya kesulitan dari pengelola masjid saat ingin melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang mengharuskan para pengurus masjid mencari donatur yang ingin ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan PHBI tersebut. Tidak hanya itu saja Pak Sm juga melihat terdapat warga yang

kesusahan saat melaksanakan kegiatan kematian (takziah) bahkan harus mencari kain kafan serta perlengkapan lainnya pada saat acara kematian.

Hal ini lah yang mendorong Pak Sm dan para tokoh serta pemuka agama berpikir keras untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, hingga timbullah sebuah gagasan dari Pak Sm dan teman-teman untuk membuat suatu komunitas yang dapat menghasilkan uang. Tujuannya tersebut dimanfaatkan bagi kesejahteraan dan mempermudah proses PHBI, acara-acara hajatan dan acara kematian yang ada di Desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara tersebut. Sehingga Masjid Al-Mujahidin membentuk 3 komunitas yaitu komunitas PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang diketuai oleh Bapak St, komunitas PAK (Persatuan Amal Kematian) yang diketuai oleh Bapak Nh dan komunitas SIARA langsung diketuai oleh ketua BKM Al-Mujahidin Bapak Sm.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan pak Sm, Ketua BKM Masjid Al-Mujahidin desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti, Kabupaten Bengkulu Utara, pada Tanggal 16 Maret 2022, Pukul 10.30 WIB.



Komunitas PHBI merupakan salah satu sumber pendapatan masjid yang cukup memadai, yang mana komunitas ini menghasilkan uang dari penyewaan barang seperti Tenda, Seng, Dandang dan kursi. Semua barang tersebut bisa disewa oleh masyarakat yang ingin menggunakannya namun mereka harus membayar sewa sesuai ketentuan dari pengurus PHBI. Barang tersebut akan dipinjamkan secara gratis kepada masyarakat yang tertimpah musibah seperti kematian, bahkan semua barang ini akan langsung dibawa ke rumah duka tanpa diminta.<sup>6</sup>

Komunitas PAK (Persatuan Amal Kematian) memiliki sumber pendapatan dari hasil mengelola kebun sawit yang luasnya berkisar 1 (Satu) Ha. Lahan tersebut dibeli oleh warga masyarakat SP 2 khusus untuk pemakaman warga Desa SP 2 yang luasnya berkisar 300 Meter. Sisanya dijadikan kebun sawit yang dirawat oleh Bapak Hm dengan sistem bagi hasil. Pemasukan keuangan setiap panen ini akan disimpan di

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan pak Sm, Ketua BKM Masjid Al-Mujahidin desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti, Kabupaten Bengkulu Utara, pada Tanggal 16 Maret 2022, Pukul 10.30 WIB.

keuangan komunitas guna untuk uang musibah bagi warga yang terkena musibah berupa kematian.<sup>7</sup>

Komunitas SIARA yang dinaungi langsung oleh ketua masjid Bapak Sm, komunitas SIARA memiliki kegiatan membaca kitab Yasin setiap hari Jum'at sebelum memulai sholat Jum'at. Kegiatan ini rutin dilakukan oleh tokoh agama dan masyarakat. Kegiatan ini juga menghasilkan uang yang didapat dari jama'ah yang ingin menitipkan doa kepada keluarga yang sudah meninggal dunia.<sup>8</sup>

Hasil dari komunitas ini diperuntukkan bagi kegiatan sosial anggota komunitas pada khususnya dan seluruh warga yang terdapat di SP 2 tersebut. Karena 97% warga memang ikut serta menjadi anggota dalam komunitas tersebut dan hanya 3% saja warga yang tidak ikut kedalam komunitas tersebut. Sehingga walaupun tidak masuk ke dalam komunitas tersebut, apabila terjadi suatu musibah yang menimpanya

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan pak Sm, Ketua BKM Masjid Al-Mujahidin desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti, Kabupaten Bengkulu Utara, pada Tanggal 16 Maret 2022, Pukul 10.30 WIB.

<sup>8</sup> Wawancara dengan pak Ar Winata, Bendahara Masjid Al-Mujahidin desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti, Kabupaten Bengkulu Utara, pada Tanggal 16 Maret 2022, Pukul 19.00 WIB.

maka akan tetap diberikan bantuan secukupnya. Contohnya seperti penyediaan perlengkapan alat kematian. Namun bila yang mengalami musibah adalah warga yang masuk dalam komunitas, maka akan dibantu mulai dari pendirian tenda, perlengkapan kematian, dan uang bantuan kematian sebesar Rp. 1.000.000. (Satu Juta Rupiah).<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan, maka untuk melakukan sebuah penelitian di Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Kabupaten Bengkulu Utara tersebut dengan judul: **“SUMBER PENDAPATAN MELALUI GERAKAN KOMUNITAS DI MASJID AL-MUJAHIDIN DESA SP 2 KECAMATAN MARGA SAKTI SEBELAT KABUPATEN BENGKULU UTARA”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi pokok rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan pak Sm, Ketua BKM Masjid Al-Mujahidin desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti, Kabupaten Bengkulu Utara, pada Tanggal 16 Maret 2022, Pukul 10.30 WIB.

1. Apa saja sumber pendapatan melalui gerakan komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara?
2. Bagaimana proses pengumpulan pendapatan yang dilakukan oleh komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara ?

#### **C. Batasan Masalah**

Masalah yang akan diteliti pada penelitian ini hanya terbatas pada beberapa pokok, yakni membahas sumber pendapatan melalui gerakan komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apa saja sumber pendapatan melalui gerakan komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Bagaimana proses pengumpulan pendapatan yang dilakukan oleh komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara ?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini dirincikan sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini ingin mendeskripsikan mengenai sumber pendapatan melalui gerakan komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian serupa di masa mendatang.

##### **2. Secara Praktis**


###### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang lembaga Islam dan peneliti bisa berkontribusi terhadap bahan yang dikaji.

b. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya literatur manajemen sumber pendapatan melalui gerakan komunitas bagi para mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah terutama untuk program studi Manajemen Dakwah.

c. Bagi Lembaga



Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, agar mampu mempertahankan kinerja komunitas dan dapat mengevaluasi manajemen *sumber pendapatan melalui gerakan komunitas* di Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara.

d. Bagi segi aksi sosial

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi stimulus bagi masjid lain dan masyarakat untuk

lebih melibatkan diri dan mengembangkan partisipasinya.

## **F. Kajian Terdahulu**

Dalam penyusunan penelitian ini sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut, maka penulis melakukan kajian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan untuk menghindari adanya penjiplakan dalam pembuatan karya ilmiah yang akan penulis susun nantinya. Adapun kajian terdahulu pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sochimim, Jurnal el-Jizya (Jurnal Ekonomi Islam), dengan judul “Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat” dengan hasil penelitian yang menyatakan : masjid merupakan pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin, baik dalam urusan ibadah, ekonomi maupun sosial. Oleh karenanya dibutuhkan pengelolaan atau manajemen yang baik. Mengelola masjid juga memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana memakmurkan masjid. Apalagi masjid memang sebuah ikon yang mempunyai kaitan erat dengan

keimanan dan pembinaan umat bagi kaum muslimin agar dapat memberikan peranan yang dominan dalam pembangunan negara. Kekuatan iman inilah yang menentukan persatuan umat yang akan memberikan kekuatan lahir batin dalam memperjuangkan nasib masyarakat Islam. Namun sangat disayangkan banyak masjid-masjid di masa sekarang yang telah mengalami pergeseran fungsi yang sesungguhnya, ia tak ubahnya sebuah tempat khusus yang hanya dipakai untuk shalat saja dan terkunci untuk kegiatan lain. Ini barangkali yang menjadi sebab pengelolaan masjid kurang maksimal dan tidak akuntabel. Pada sisi lain sumber pemasukan keuangan masjid cukup fantastis, namun tidak didukung dengan manajemen keuangan yang layak. Dalam tulisan ini dipaparkan potret pengelolaan keuangan masjid di kota Purwokerto, dan ternyata hanya beberapa masjid saja yang memenuhi standar pengelolaan yang baik. Corak penyesuaian fungsi masjid sesuai dengan tuntutan zaman mutlak



dibutuhkan. Organisasi masjid merupakan organisasi nirlaba yang berarti kumpulan beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut, dalam pelaksanaannya kegiatan yang mereka lakukan tidak berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata. Oleh karenanya perlu upaya pengembalian fungsi masjid sebagaimana mestinya, sehingga masjid juga dapat berfungsi sebagai pusat pemberdayaan ekonomi bagi umat islam.<sup>10</sup>

Penelitian ini sama-sama memiliki persaaan terkait penelitian dari dana masjid dan pengelolaan dana masjid yang bertujuan untuk kemaslahatan umat, namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sumber pendapatan yang didapat oleh masjid al-mujahidin itu bersumber dari tiga komunitas yang dibentuk oleh masyarakat dibawah naungan masjid sedangkan hasil jurnal ini menerangkan bahwa dana

---

<sup>10</sup> Sochimim, *Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2016), hal. 119

yang didapat oleh masjid bersumber dari swadaya jama'ah masjid.

2. Ahmad Arif Widiyanto dan Rose Fitria Lutfiana, Arketik (Jurnal Agama dan Perubahan Sosial Vol. 5) dengan judul “Meneguhkan Spirit Kemaslahatan Masjid, Pemberdayaan dan Trasformasi Sosial) dengan hasil penelitian yang menyatakan: Masjid sebagai salah satu institusi sosial-keagamaan mampu berperan sebagai media sekaligus agen pemberdayaan masyarakat. Peran tersebut merepresentasikan fungsi sosial masjid untuk menyebar kemaslahatan melalui praksis pemberdayaan yang dapat menciptakan transformasi sosial. Meskipun beberapa tahun terakhir muncul kecenderungan penyalahgunaan masjid untuk kepentingan politis dan ideologis, namun semangat emansipatoris dan transformatif masih nampak dari gagasan dan aksi dari komunitas masjid. Dengan demikian, masjid sudah seharusnya dimanfaatkan tidak hanya sebagai tempat peribadatan yang dibatasi pada hubungan vertikal

dengan tuhan melalui ibadah personal, melainkan juga horisontal. Oleh karena itu, perlu merevitalisasi masjid di Indonesia untuk lebih berperan aktif dan kontributif bagi kemajuan masyarakat. Implikasi teoretis lainnya, model pembangunan top-down yang ditawarkan pemerintah relatif belum efektif. Hal tersebut terbukti dari banyaknya inisiatif pemberdayaan yang berbasis masjid dan institusi keagamaan lainnya. Poin ini menjadi peluang untuk penelitian berikutnya terkait model pemberdayaan berbasis institusi dan kearifan lokal di masyarakat dan bagaimana dinamikanya di tengah gencarnya program pembangunan yang dicanangkan pemerintah. Lebih fokus lagi bagaimana relasi negara dan institusi lokal dalam program-program pembangunan di Indonesia.<sup>11</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dari segi transformasi sosial yang mana masjid bukan saja menjadi tempat

---

<sup>11</sup> Ahmad Arif Widiyanto dan Rose Fitria Lutfiana, *Meneguhkan Spirit Kemaslahatan Masjid, Pemberdayaan dan Transformasi*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), hal. 9

untuk beribadah saja, tetapi juga bisa menjadi tempat kegiatan lainnya, misal kegiatan dan pertemuan risma dan karang taruna dan kegiatan lain yang bersifat membangun. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih kepada kinerja yang dilakukan oleh tiga komunitas dalam mengumpulkan dana yang diperuntukkan untuk kemajuan masjid dan sosial, sedangkan hasil dari jurnal ini hanya terfokus kepada transformasi sosial yang harus diciptakan oleh pengelola masjid.

3. Rosita Tehuayo, Jurnal Tahkim dengan judul “Pengelolaan Dana Masjid di Kota Ambon (Studi Terhadap Fungsi Masjid An-Nur Batu Merah dan Masjid Al-Ukhuwah Kapaha) dengan hasil penelitian yang menyatakan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dana Masjid An Nur desa Batu Merah dan Masjid Al-Ukhuwah Kapaha dan untuk mengetahui relasi pengelolaan dana Masjid an-Nur desa Batu Merah dan Masjid Al-Ukhuwah Kapaha dan fungsi sosial kedua

masjid. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan studi kasus (*case study*) yang sifatnya kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada kasus “pengelolaan dana masjid”, sebagai studi kasus yang menggunakan instrumental tunggal, karena difokuskan pada satu isu dan dianalisis secara holistik. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumen dan bahan audiovisual. Penelitian ini akan mengungkap data dan informasi penting dari informan takmir masjid, jamaah/masyarakat. Bentuk wawancara adalah wawancara terbuka dan tak berstruktur. Olah data dilakukan dengan pengecekan kebenaran data, menyusun data, melaksanakan penyandian (*coding*), mengklasifikasi data, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas. Analisis data dilakukan menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan metode induktif. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa praktik pengelolaan dana pada Masjid An Nur

Batu Merah dan Masjid Ukhuwah Kapaha Kota Ambon masih menggunakan pola lama, artinya infak, sedekah, zakat menjadi satu-satunya sumber pendapatan masjid. Manajemen pengelolaan pun tertutup dan bersifat manual. Sumber dana ZIS berasal dari warga atau jamaah dan pemerintah. Sedangkan penyaluran dana masjid hanya diperuntukan bagi pembangunan fisik semata. Hal ini dikarenakan tak ada satupun program yang dicanangkan pengurus atau takmir untuk kepentingan sosial kemasyarakatan. Satu-satunya program sosial yang dilakukan kedua masjid ini adalah pelayanan jenazah dan pengajian para ibu-ibu. Akibat sangat minimnya implementasi fungsi sosial kedua masjid, berdampak pada relasi pengelolaan dana masjid dengan fungsi sosial yang sebenarnya melekat sebagaimana fungsi masjid di zaman Nabi Saw dan para sahabat. Penelitian ini belum menemukan relasi antara pengelolaan dana dan fungsi sosial masjid sebagaimana layaknya, akibat dari minimnya program sosial

kemasyarakatan yang dilakukan Masjid An Nur Batu Merah dan Masjid Ukhuwah Kapaha Kota Ambon.<sup>12</sup>

Relevansi penelitian ketiganya dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama berkaitan dalam meneliti pendapatan dan pengelolaan masjid serta dana masjid, sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan dari penelitian. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa penelitian terdahulu masih relevan untuk dilanjutkan. Selain itu, dari penelitian terdahulu di atas, secara spesifik belum ada yang membahas tentang sumber pendapatan masjid Al-Mujahidin desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara melalui gerakan komunitas. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “sumber pendapatan melalui gerakan komunitas di masjid Al-Mujahidin desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara”.

## **G. Sistematika Penulisan**

Beberapa tahapan dalam penelitian ini yang terbagi

---

<sup>12</sup> Rosita Tehuayo, Pengelolaan Dana Masjid di Kota Ambon (Studi Terhadap Fungsi Masjid An-Nur Batu Merah dan Masjid Al-Ukhuwah Kapaha), (Ambon : IAIN Ambon, 2021), hal. 95

dalam beberapa bab dan sub bab, yakni:

BAB I PENDAHULUAN, merupakan pengantar yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan. BAB II LANDASAN TEORI, terdiri dari kajian teori yang sesuai dengan penelitian. BAB III METODE PENELITIAN, bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, Sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik analisa data. BAB IV PEMBAHASAN, bab ini terdiri dari deskripsi wilayah, sumber pendapatan melalui gerakan komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, berapa jumlah pendapatan dari gerakan komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, dan kendala yang dialami oleh masing-masing komunitas. BAB V PENUTUP, bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran.



## BAB II

### LANDASAN KONSEPTUAL

#### A. Komunitas

##### 1. Pengertian Komunitas

Kata komunitas berasal dari bahasa latin “*communitas*” yang berarti “kesamaan”, kemudian diturunkan menjadi “*communis*” yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”. Pengertian komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumberdaya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran, dan sejumlah kondisi lain yang

Sejalan dengan hal tersebut, Soetomo menyatakan bahwa terdapat tiga kriteria dalam pengertian komunitas, yang terdiri atas:<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2012), hlm. 39.

<sup>14</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hlm. 41.

- a. Konsep komunitas memiliki komponen-komponen fisik, yang menggambarkan adanya kelompok manusia yang hidup di daerah tertentu dan saling mengadakan interaksi.
- b. Anggota-anggota komunitas pada umumnya memiliki beberapa ciri khas yang sama yang menyebabkan timbulnya identifikasi mereka sebagai sebuah kelompok.
- c. Suatu komunitas pada umumnya memiliki keserasian dasar dalam hal perhatian dan aspirasi.

Jadi dapat dipahami bahwa komunitas merupakan bagian dari kelompok sosial. Kelompok sosial yang dimaksud adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama karena adanya hubungan di antara mereka, hubungan tersebut menyangkut hubungan timbal balik yang saling memengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong.

## 2. Dasar Terbentuknya Suatu Komunitas

### a. Berdasarkan Lokasi

Wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat di mana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis. Dan saling mengenal satu sama lain sehingga tercipta interaksi dan memberikan kontribusi bagi lingkungannya.

### b. Berdasarkan Minat

Sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku, ras, hobi maupun berdasarkan kelainan seksual.

Komunitas berdasarkan minat memiliki jumlah terbesar karena melingkupi berbagai aspek, contoh komunitas pecinta animasi dapat berpartisipasi diberbagai kegiatan yang berkaitan dengan animasi, seperti menggambar, mengkoleksi *action figure* maupun film.

c. Berdasarkan Komuni

*Komuni* dapat berarti suatu ide dasar yang dapat mendukung suatu komunitas itu sendiri.

Jadi dapat dipahami bahwa suatu komunitas bisa terbentuk disebabkan karena adanya lingkungan yang sama, ketertarikan terhadap sesuatu yang sama, dan disebabkan karena memiliki pemikiran yang sama terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini komunitas terbentuk karena disebabkan adanya ketertarikan terhadap sesuatu yang sama di bidang agama.

3. Bentuk-Bentuk Komunitas

Komunitas mempunyai berbagai macam bentuk dan karakteristik yang harus diketahui, diantaranya:<sup>15</sup>

Besar atau kecil, yaitu bentuk komunitas berdasarkan jumlah anggotanya. Terpusat atau tersebar, yaitu bentuk komunitas yang dilihat dari cakupan wilayahnya. Berumur panjang atau berumur pendek, yaitu bentuk

---

<sup>15</sup> Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 157.

komunitas dilihat dari jangka waktunya. Internal dan eksternal, yaitu bentuk komunitas dilihat dari kerja sama yang dilakukan dengan organisasi lain. Homogen atau heterogen, yaitu bentuk komunitas yang dilihat dari keberagaman anggotanya. Spontan atau disengaja yaitu bentuk komunitas yang dilihat dari proses pembentukannya dan campur tangan organisasi lain dalam proses tersebut.

#### 4. Ciri-ciri Komunitas

Sebagai upaya membentuk basis dari suatu pemahaman atas komunitas, maka Jim & Frank menyebutkan beberapa ciri-ciri khusus komunitas, yang terbagi menjadi:<sup>16</sup>

##### a. Skala Manusia

Komunitas melibatkan interaksi-interaksi pada suatu skala yang mudah dikendalikan dan digunakan oleh individu-individu. Skalanya terbatas pada orang

---

<sup>16</sup> Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 52.

yang akan saling mengenal di mana interaksi-interaksinya dapat dengan mudah diakses oleh semua. Strukturnya berukuran cukup kecil sehingga individu mampu memiliki dan mengendalikannya.

b. Identitas dan Kepemilikan

Komunitas memiliki ciri sebagai sebuah perkumpulan atau perhimpunan yang mana di dalamnya individu memiliki identitas sebagai anggota dan terdapat perasaan saling memiliki. Oleh karena adanya identitas dan rasa kepemilikan tersebut, maka komunitas dapat menjadi bagian dari konsep diri seseorang dan merupakan sebuah aspek penting baginya terkait bagaimana cara seseorang itu memandang tempatnya di dunia.

c. Kewajiban-Kewajiban

Dalam keanggotaan di komunitas, para anggotanya selain akan mendapatkan haknya, ia juga harus melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya yang harus dipenuhi. Bentuk dari

pelaksanaan kewajiban tersebut dapat berupa kontribusi atau partisipasi terhadap kegiatan-kegiatan komunitas maupun kepada pemeliharaan struktur komunitas.

d. *Gemeinschaft*

Dalam pengertian *gemeinschaft*, komunitas memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan sesamanya dalam keragaman peran yang lebih besar. Peran tersebut akan mendorong seseorang untuk berinteraksi dengan yang lain sebagai “sebuah warga” ketimbang sebagai peran atau kategori yang terbatas dan tetap. Hal tersebut juga memungkinkan individu untuk menyumbangkan berbagai bakat dan kemampuan untuk keuntungan yang lain dan komunitas tersebut sebagai suatu keseluruhan.

e. Kebudayaan

Suatu komunitas memungkinkan pemberian nilai, produksi, dan ekspresi dari suatu kebudayaan lokal atau berbasis masyarakat, yang akan

mempunyai ciri-ciri unik yang berkaitan dengan komunitas yang bersangkutan, yang memungkinkan individu untuk menjadi produser aktif dari kultural tersebut ketimbang konsumen yang pasif.

## **B. Pendapatan**

### 1. Pengertian Pendapatan

Terdapat beberapa pengertian mengenai pendapatan, berikut ini ada beberapa pandangan yang menegaskan arti konseptual dari pendapatan. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melaksanakan suatu aktivitas usaha, manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku pada umumnya. Berikut adalah beberapa pendapat mengenai pengertian pendapatan:<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Sumitro Djojohadikusumo. *Ekonomi Pembangunan Problem Dasar Pembangunan*. (Jakarta: Bima Aksara, 2012), hlm. 57.



- 
- a. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa pendapatan adalah arus masuk *bruto* dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- b. Menurut Skousen, pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian kewajiban (kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas central yang sedang berlangsung.
- c. Menurut Wild yang diterjemahkan oleh Bachtiar, Y.S. Definisi pendapatan adalah arus masuk atau penghasilan nilai *aktiva* suatu perusahaan atau pengurangan kewajiban yang berasal dari aktivitas utama atau inti perusahaan yang masih berlangsung.

- d. Menurut Tohir pendapatan adalah sejumlah produksi dari sejumlah barang atau jasa yang setiap bulanya dihasilkan.
- e. Menurut Kadariyah pendapatan adalah penghasilan berupa upah atau gaji, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus uang yang diukur dalam suatu jangka waktu tertentu umpamanya seminggu, sebulan, setahun dan jangka waktu yang lebih panjang.
- f. Menurut Abdulrahman pendapatan adalah hasil uang atau keuntungan materi lainnya yang timbul dari pemakaian kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas.

Jadi dapat dipahami bahwa pendapatan merupakan suatu hal yang penting dalam sistem keuangan baik itu berupa uang maupun berupa barang dan jasa yang bernilai ekonomi. Sehingga apa yang dihasilkan dan bersifat keuntungan dengan waktu yang sudah ditetapkan.

## 2. Jenis Pendapatan

Perlu untuk diketahui bahwa pendapatan menurut pembagiannya dapat dibagi menjadi 2 yakni:<sup>18</sup>

- a. Pendapatan asli yaitu pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang.
- b. Pendapatan turunan (sekunder) yaitu pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang seperti dokter, ahli hukum dan pegawai negeri.

## 3. Pendapatan dilihat dari Perolehannya.

Perlu untuk diketahui bahwa pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi 2 yakni:<sup>19</sup>

- a. Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.
- b. Pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.

---

<sup>18</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 56.

<sup>19</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 57

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan kotor merupakan pendapatan yang harus dikurangi dengan pengeluaran, sedangkan pendapatan bersih adalah pendapatan yang memang sudah dikurangi dengan pengeluaran. Dalam penelitian ini pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan bersih dan bukan pendapatan kotor.

#### 4. Pendapatan dilihat dari Jenisnya

Jenis pendapatan dibagi dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut:<sup>20</sup>

##### a. Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah *asset netto* (*net asset*), termasuk dalam pendapatan ekonomi termasuk upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.

---

<sup>20</sup> Kasmir, *Kewirausahaan...*, hlm. 59

b. Pendapatan Uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.

5. Pendapatan Dilihat Dari Bentuknya

Perlu untuk diketahui bahwa pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi dua yakni:<sup>21</sup>

- a. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, sumber utamanya berupa gaji, upah, bangunan, pendapatan bersih dari usaha sendiri dan pendapatan dari penjualan seperti: hasil sewa, jaminan sosial, premi asuransi.

---

<sup>21</sup> Kasmir, *Kewirausahaan...*, hlm. 57.

- b. Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasanya tidak berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh tiga komunitas Masjid Al-Mujahidin ini adalah pendapatan uang yang merupakan hasil dari balas jasa pekerjaan yang dilakukan oleh tiga komunitas. Setelah itu, uang tersebut dimasukkan ke dalam kas masjid.

### C. Masjid

#### 1. Pengertian Masjid

Masjid secara bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab yaitu *isim makan*<sup>22</sup> dari kata “*sajada*” artinya bersujud, patuh, taat, dan tunduk. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuknya menjadi “*masjidan*” (*sajada, yasjudu, masjidan*), artinya tempat

---

<sup>22</sup> *Isim makan yang dimaksud ialah menunjukan kata benda yang menunjukan pengertian tempat*

sujud menyembah Allah SWT.<sup>23</sup> Menurut Gazalba, masjid kata pokoknya *sujudan*, *fiil madinya* “*sajada*” (ia sudah sujud), *fiil sajada* diberi awalan “*ma*”, sehingga terjadilah *isim makan*. *Isim makan* menyebabkan perubahan bentuk *sajada* menjadi *masjidu*, masjid.

Sedangkan secara terminologi masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan Allah SWT. Didalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khususnya ibadah sholat fardhu, baik secara sendirian maupun berjama’ah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama’ah.<sup>24</sup>

Masjid adalah tempat ibadah umat Islam. Masjid merupakan tempat untuk membina *hablum minallah* dan *hablum minannas* terwujud dengan sangat jelas. Selain

---

<sup>23</sup> Dedy Susanto, *Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjar Dowo Kecamatan Genuk Kota Semarang*, (Jurnal DIMAS 15, no. 1, 2015), hlm. 13.

<sup>24</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid; Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2012), hlm. 61.

menjadi tempat beribadah untuk menyembah Allah Ta'ala, sebuah masjid juga menjadi perekat sosial di kalangan umat muslim, terutama masyarakat di sekitar masjid tersebut.<sup>25</sup> Secara harfiah berarti tempat ibadah dan menurut asal katanya yang berarti tempat sujud. Dengan demikian masjid berarti tempat sujud.<sup>26</sup>

Masjid sering disebut *Baitullah* (rumah Allah), yaitu rumah yang dibangun sebagai sarana mengabdikan kepada Allah Ta'ala.<sup>27</sup> Dari telaahan terhadap berbagai sumber, diperoleh beberapa penjelasan tentang Masjid. Syahidin dalam buku Eman Suherman mengatakan bahwa kata masjid banyak disebut dalam kitab suci Al-Qur'an, terulang sampai dua puluh delapan kali, tersebar di berbagai ayat dan surat dalam Al-Qur'an. Dalam ilmu tafsir, kata-kata atau kalimat yang diulang-ulang dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa kalimat tersebut

---

<sup>25</sup> Rayhan Maulana, *Masjid-Masjid Bersejarah di Lima Benua*, (Yogyakarta: DIVAPress, 2013), hlm. 5.

<sup>26</sup> Juliadi, *Masjid Agung Banten Nafas Sejarah dan Budaya...*, hlm. 4.

<sup>27</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Masjid*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 23.



mengandung makna yang amat penting. Hal ini sebagaimana kata masjid diulang sebanyak dua puluh delapan kali dalam Al-Qur'an, menunjukkan betapa pentingnya kedudukan dan fungsi masjid dalam ajaran Islam.<sup>28</sup>

M. Quraish Shihab (2009) mengatakan bahwa dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat sholat kaum Muslim. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakekat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata.<sup>29</sup> Jika dikaitkan dengan bumi ini, masjid bukan sekedar tempat sujud dan sarana penyucian, akan tetapi masjid juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah Ta'ala, dengan demikian, masjid menjadi pangkal tempat umat muslim dan sentralnya.

---

<sup>28</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung : ALFABETA, 2012), hlm. 60

<sup>29</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid...*, hlm. 61.

Jadi dapat dipahami bahwa secara bahasa masjid hanya bermakna tempat untuk sujud, yang mana tempat tersebut merupakan tempat ibadah bagi orang-orang Islam dalam melaksanakan ritual ibadah baik itu berupa sholat maupun ajang silaturahmi dan sebagai tempat untuk memperlihatkan suatu kepatuhan atau keta'atan kepada Allah SWT.

## 2. Fungsi Masjid

Pada dasarnya fungsi utama masjid adalah untuk beribadah kepada Allah Ta'ala, seperti: shalat, mengaji ataupun belajar ilmu *syar'i*. Pada masa Rasulullah masjid memiliki banyak fungsi, diantaranya:<sup>30</sup>

- a. Tempat ibadah (shalat dan zikir).
- b. Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial dan budaya).
- c. Tempat pendidikan.
- d. Tempat santunan sosial.
- e. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya.

---

<sup>30</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid...*, hlm. 62.

- f. Tempat pengobatan para korban perang.
- g. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa.
- h. Aula tempat menerima tamu.
- i. Tempat menawan tahanan.
- j. Pusat penerangan dan pembelaan agama.

Jadi, fungsi masjid sebagai tempat ibadah merupakan tempat sujud atau penghambaan diri kepada sang Khaliq Allah Ta'ala. Selanjutnya masjid menjadi tempat berkumpulnya umat Islam mendirikan sholat fardhu, sholat sunnah, sholat terawih, witr, *i'tikaf*, dan lain sebagainya.

Menurut Moh. E. Ayub dalam bukunya mengemukakan bahwa fungsi masjid adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala.

---

<sup>31</sup> Moh.E.Ayub, Manajemen Masjid, (Jakarta : Gema Insani, 2005), hlm 7.

- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin *beri'tikaf*, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang muncul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan gotong royong untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan.

- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya.
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Jadi dapat dipahami bahwa pada dasarnya masjid selain tempat ibadah baik itu bersifat ibadah wajib maupun ibadah sunnah, masjid juga merupakan pusat pembinaan umat baik itu berupa pengajian, musyawarah, pengembangan kader pemimpin dan pembentukan karakter bagi seluruh umat muslim. Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk membangkitkan perekonomian umat. Hal itu disebabkan karena masjid bisa menerima dan menghasilkan uang guna untuk kemakmuran masjid dan kesejahteraan bagi umat Islam.

### 3. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Menurut James A.F Stoner manajemen berasal dari kata menec yang artinya mengatur. Sebuah ilmu seni yang

mempelajari tentang cara mengatur/mengelola. Terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>32</sup>

Manajemen masjid adalah penataan dan pendayagunaan peranan masjid sebagai pusat ibadah dakwah dan peradaban Islam sebagaimana peranan masjid yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Kemudian di dalam manajemen masjid juga didesain sedemikian rupa sebagai tempat sholat agar jama'ah nyaman dalam melaksanakan sholat lima waktu dan kegiatan ibadah lainnya.<sup>33</sup> Adapun ruang lingkup manajemen masjid, terbagi dalam tiga cakupan bidang yaitu: bidang *idarah*, *imarah*, *ria'yah*.

a. Bidang *Idarah*

Bidang *idarah* atau manajemen administrasi ialah kegiatan mengembangkan dan mengatur

---

<sup>32</sup> James A.F Stoner, *Manajemen Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Wilis, 2017), hlm. 5.

<sup>33</sup> Zakky Mubarak, *Manajemen Pengelolaan Masjid* ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2001), hlm. 7-8.

kerjasama guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini lebih terfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.<sup>34</sup> Jadi dapat dipahami bahwa idarah adalah sebuah kegiatan yang mengarahkan sumber daya manusia dalam pengolaan masjid.

*Idarah* sebuah masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang, yakni:<sup>35</sup>

- 1) *Idarah Binail Maadiy (Phisical Management)* yaitu manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid serta pemeliharaan fasilitas masjid yang lainya.

---

<sup>34</sup> Yani Ahmad dan Acham Sotari Ismail, *Menuju Masjid Ideal*, (Jakarta Selatan: LP2SIHaramaen, 2000), hlm. 134.

<sup>35</sup> James A.F Stoner, *Manajemen Sebuah Pengantar...*, hlm. 6-7.

2) *Idarah Binail Ruhiy (Fungsional Management)*

yaitu pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti: akidah, pendidikan, pembinaan akhlakul karimah dan penjelasan agama Islam secara teratur.

b. Bidang *Imarah*

Bidang *imarah* merupakan suatu kegiatan memakmurkan masjid, kegiatan imaratul masjid ini dimaknai dengan program-program yang dirancang pengelolaan masjid agar mencerminkan segenap masyarakat binaan yang ada di sekitaran masjid.

Program dari *imarah* seperti melaksanakan sholat lima waktu secara berjama'ah, sholat Jum'at, dan menetapkan iman, khotib, majelis taklim, taman pendidikan Al-Qur'an dan program-program lainnya. Jadi dapat dipahami bahwa *imarah* adalah sebuah kegiatan yang memfungsikan masjid dalam



beribadah kepada Allah SWT dan melaksanakan berbagai kegiatan.<sup>36</sup>

c. Bidang *Ri'ayah*

Bidang *Ri'ayah* atau pemeliharaan masjid menjadikan sebagai tempat yang nyaman, indah, bersih, dan mulia.<sup>37</sup> Memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan *riayah* masjid akan tampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberi daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memasuki dan beribadah didalamnya. Bidang *riayah* yang perlu diperhatikan yaitu arsitektur dan desain meliputi perawatan ruang utama, ruang wudhu, ruang penunjang untuk kegiatan pendidikan dan musyawarah. Pemeliharaan

---

<sup>36</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Masjid*, (Cet.I; Jakarta: Bulan Bintang, 2002). hlm. 7.

<sup>37</sup> Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 28.

peralatan dan fasilitas yang ada di masjid dan pemeliharaan halaman dan lingkungan.<sup>38</sup>

Berdasarkan yang ditemukan di depan jadi dapat dipahami bahwa ruang lingkup manajemen masjid meliputi bidang *idarah* yang berfungsi sebagai pengelola kegiatan yang mengarahkan sumber daya manusia dalam pengelolaan masjid. Selain itu, terdapat bidang *imarah* yang mengelola fungsi masjid sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah SWT dan melaksanakan berbagai kegiatan baik itu majelis taklim, pembelajaran Al-Qur'an dan program lainnya. Tidak hanya itu, terdapat pula bidang *ria'yah* yang mengelola masjid dari segi pemeliharaan dan perawatan masjid agar selalu terlihat bersih dan rapi sehingga para jama'ah menjadi nyaman saat berada di masjid.

Dari ketiga bidang *idarah*, *imarah* dan *ria'yah* tersebut harus selalu berjalan secara seimbang dan

---

<sup>38</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Masjid...*, hlm. 9.

selaras sehingga mampu menghasilkan masjid yang bagus baik dari segi fisik maupun pengelolaan berbagai kegiatan yang ada dalam suatu masjid.

#### 4. Pengurus Masjid

Berhasil atau gagalnya pengelolaan suatu masjid, sangat bergantung pada kepengurusan yang dibentuk dan sistem yang diterapkan dalam manajemen dan organisasinya. Sebagai contoh sederhana pada susunan pengurus masjid lengkap dengan seksi-seksi dan lembaga-lembaganya. Susunan pengurus dikemukakan hanya sebagai contoh saja. Masing-masing daerah bisa mengembangkannya lebih jauh atau lebih sederhana sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di daerah masing-masing.<sup>39</sup>

Pengurus masjid yang terdiri dari beberapa orang tersebut, dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Koordinasi dan kerja sama merupakan sifat utama dalam praktek berorganisasi.

---

<sup>39</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Masjid...*, hlm. 12.

Kekompakan dalam bekerja antar pengurus masjid sangat diperlukan baik dalam melaksanakan program maupun dalam upaya memecahkan berbagai kendala dan hambatan yang timbul.<sup>40</sup>

Kekompakan pengurus masjid sangat berpengaruh terhadap kehidupan masjid. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan baik dan sukses apabila dilaksanakan oleh pengurus yang kompak bekerjasama. Berbagai kendala dan hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan akan mudah diatasi oleh pengurus yang kompak. Misalnya Ketua dan Sekretarisnya berjalan sendiri-sendiri atau salah satunya tidak aktif, maka yang terjadi adalah kepincangan dalam kepengurusan yang berakibat kegiatan masjid terganggu dan lumpuh. Oleh karena itu, pengurus masjid paling tidak harus memiliki karakter saling pengertian, tolong menolong dan dapat saling menasehati agar semuanya berjalan dengan baik.<sup>41</sup> Jadi

---

<sup>40</sup> Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. V, No. 2, Desember 2004 hlm 112.

<sup>41</sup> Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid...*, hlm 112

dapat dipahami bahwa pengurus masjid harus saling mendukung dan harus selalu kompak agar program-program yang sudah dibuat dapat berjalan dengan baik. Hal ini sebabkan karena pengurus masjid merupakan satu kesatuan yang harus berjalan beriringan agar tidak terjadi kepincangan dalam menjalankan program yang bertujuan demi kemakmuran masjid.

#### 5. Pengelolaan Manajemen Masjid

Dalam mengelola manajemen masjid para pengurus masjid melakukan suatu proses agar pengelolaan manajemen masjid berjalan dengan baik. Adapun proses pengelolaan masjid yang dilakukan antara lain:<sup>42</sup>

##### a. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan nonformal tingkat dasar yang bertujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak usia 4-6 tahun (TKA) dan usia 6-12 tahun (TPA)

---

<sup>42</sup> BADKO TKA-TPA DIY, *Pedoman Pengelolaan dan Kurikulum Implementatif TKA-TPA DIY*, (Jakarta: BADKO TKA-TPA Profinsi DIY, 2014), hlm. 7.

yang bertujuan agar anak-anak menjadi generasi Qur'ani, generasi yang sholeh dan sholeha, yang mampu dan gemar membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Adapun lembaganya didirikan di masjid untuk difungsikan sebagai pengembangan pendidikan santri- santri. Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan nonformal yang dilakukan di masjid, adapun kegiatan yang dilakukan dalam taman pendidikan Al-Qur'an yaitu mengajarkan kepada anak-anak tentang keagamaan dan membaca Al- Qur'an serta mengamalkannya.

b. Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Lembaga amil zakat adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial, dan kemaslahatan

umat Islam.<sup>43</sup> Lembaga amil zakat berfungsi mengelola zakat. Lembaga amil zakat harus dikelola dengan amanah, jujur, transparan dan professional.

c. Koperasi

Koperasi merupakan perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.<sup>44</sup> Koperasi harus betul-betul mengabdikan kepada kepentingan perikemanusiaan semata-mata dan bukan kepada kebendaan. Kerjasama dalam koperasi didasarkan pada rasa persamaan derajat, dan kesadaran para anggotanya. Koperasi merupakan wadah demokrasi ekonomi dan sosial. Koperasi adalah milik bersama para anggota, pengurus maupun pengelola. Usaha

---

<sup>43</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2009), hlm. 422.

<sup>44</sup> Arifinal Chaniago, *Koperasi Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 17.

tersebut diatur sesuai dengan keinginan para anggota melalui musyawarah rapat anggota.<sup>45</sup>

d. Majelis Taklim

Majelis taklim berasal dari dua suku kata, yaitu kata majelis dan kata taklim. Dalam bahasa Arab kata majelis adalah bentuk *isim makan* (kata tempat) kata kerja dari *jalasa* yang artinya tempat duduk, tempat sidang dewan.<sup>46</sup> Sedangkan kata taklim dalam bahasa Arab merupakan *masdar* dari kata kerja (*allama, yu'allimu, ta'liman*) yang mempunyai arti “pengajaran”.<sup>47</sup> Berdasarkan dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa majelis taklim sangatlah berarti dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat karena selain bisa berkumpul dengan orang banyak juga mampu menjalin hubungan yang baik di antara sesama masyarakat.

---

<sup>45</sup> Arifinal Chaniago, *Koperasi Teori dan Praktik...*, hlm. 18.

<sup>46</sup> Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*, (Cet. 4: Yogyakarta:Pustaka Progresif, 2008), hlm. 202.

<sup>47</sup> Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, ( Jakarta: Departemen Agama RI, Badan Litbang dan Diklat, Pusdiklat Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 32.



Jadi dapat dipahami bahwa pengelolaan manajemen masjid memang harus sangat diperhatikan dalam suatu organisasi badan kemakmuran masjid (BKM), dengan membuat berbagai macam program seperti tempat belajar Al-Qur'an agar masjid memiliki fungsi pendidikan keagamaan, dan berbagai program lainnya yang bertujuan untuk memakmurkan masjid tersebut, bisa berupa mendirikan koperasi untuk membantu orang-orang yang ada disekeliling masjid dan lain sebagainya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini hanya menggambarkan dan melukiskan suatu peristiwa tertentu yang dalam hal ini adalah potret atau gambaran mengenai sumber pendapatan melalui gerakan komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian deskriptif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>48</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>49</sup> Selain itu, ada pendapat lain yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bermaksud memberikan gambaran suatu gejala

---

<sup>48</sup> Mukhlisin Sutoyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Budi Utama Press, 2011), hlm. 89

<sup>49</sup> Mukhlisin Sutoyo, *Metode Penelitian...*, hlm. 89

penelitian tertentu, sudah ada informasi mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian namun belum memadai.<sup>50</sup>

Penelitian deskriptif menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksud dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Dalam hal ini, permasalahan yang dimaksud ialah sumber pendapatan melalui gerakan komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara.

Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini mengungkap dan memahami sumber pendapatan melalui gerakan komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara.

Jenis penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya, objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu

---

<sup>50</sup> Farid Lubis, *Penelitian Kualitatif Untuk Setiap Penelitian*, (Surabaya: Insan Dunia, 2009), hlm. 96

mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

## B. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul, maka penulis menjelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber memiliki arti “asal” dalam penelitian ini yang dimaksud sumber adalah sumber pendapatan keuangan dari Masjid Al-Mujahidin.
2. Pendapatan adalah aliran dana yang masuk kedalam kas komunitas dan Masjid Al-Mujahidin melalui gerakan komunitas.
3. Masjid Adalah *Baitullah* (rumah Allah), yaitu rumah yang dibangun sebagai sarana mengabdikan kepada Allah Ta’ala

dan menjalin *hablum minallah dan hablum minannas*. Masjid Al-Mujahidin yang dimaksud terletak di SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara.

4. *Komunitas* yang dimaksud adalah komunitas PHBI, PAK dan SIARA yang berada di bawah naungan BKM Masjid Al-Mujahidin.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dan waktu merupakan hal yang penting dalam melakukan sebuah penelitian agar penelitian dapat terarah dan selesai tepat pada waktunya. Adapun tempat dan waktu dalam penelitian ini yakni:

- a. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi tempat penelitian yakni Masjid Al-Mujahidin SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara.

- b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada 7 Desember sampai 7 Januari tahun 2023.

#### D. Subjek/ Informan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik untuk menentukan informan dengan cara menggunakan purposive sampling ialah Teknik pengumpulan sampel secara sengaja. Maksudnya, penulis menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu jadi sampel diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan oleh penulis.<sup>51</sup>

Sedangkan, subjek penelitian adalah orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti. Lebih tegas Moleong mengatakan informasi apa yang sedang diteliti adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian yang baik, setidaknya ada beberapa syarat yang harus diperhatikan antara lain: yaitu orang yang cukup lama mengikuti kegiatan penelitian dan waktu yang cukup untuk dimintai informasi.<sup>52</sup>

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan di atas maka penulis menentukan untuk yang menjadi informan dalam

---

<sup>51</sup> Portal statistic, Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling.

<sup>52</sup> Basrowo dan suwadin, *Memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta PT.RinekaCipta, 2008), hal 188

penelitian sumber pendapatan melalui Gerakan Iomunitas di masjid al-mujahidin kab Bengkulu utara ini ada lima orang, ketiga ketua komunitas, satu orang anggota komunitas SIARA, satu Orang anggota komunitas PHBI. Adapun informan-informan yang dimaksud dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel.3.1 Informasi Nama-nama Informan dan Jabatannya**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Sambrun	Laki – Laki	Ketua BKM Sekaligus Ketua Komunitas SIARA
2.	Sultan	Laki – Laki	Ketua Komunitas PHBI
3.	Nurmuhammad	Laki – Laki	Ketua Komunitas PAK
4.	Irwan	Laki – Laki	Anggota Pengurus Komunitas SIARA
5.	Afriandi	Laki – Laki	Anggota Pengurus Komunitas PHBI

**Sumber** : data primer peneliti, 2022

## E. Sumber Data

### 1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli.<sup>53</sup> Dalam skripsi ini sumber primer yang dimaksud adalah ketua komunitas Masjid Al-Mujahidin SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara dan laporan pendapatan keuangan dari masing-masing komunitas Masjid Al-Mujahidin SP 2 Putri Hijau.

### 2. Sumber Data Skunder

Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Dalam skripsi ini sumber-sumber sekunder yang dimaksud adalah:<sup>54</sup> Jama'ah Masjid Al-Mujahidin SP 2, hasil dokumentasi di Masjid Al-

---

<sup>53</sup>Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2006), hal. 26

<sup>54</sup>Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*, Edisi I, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), Cet. IV, hal. 150.



Mujahidin atau pun buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian yang penulis teliti.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah:

### a. Observasi (Pengamatan Langsung)

Metode observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Secara metodologis, pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula sebagai peneliti menjadi sumber data, juga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun pihak subjek.<sup>55</sup>

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis langsung ke lapangan

---

<sup>55</sup> Lexy J Moleong, *Metode...*, hlm. 174-175

menjadi partisipan (observer partisipasif) untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan mengamati dan mengetahui sumber pendapatan melalui gerakan komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara.

Adapun observasi yang dilakukan peneliti adalah:

1. Menghimpun data penelitian melalui pengamatan terhadap bagaimana sumber pendapatan melalui gerakan komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara.
2. Menghimpun data penelitian melalui pengamatan kegiatan dan komunikasi terhadap komunitas dalam sumber pendapatan melalui gerakan komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara.

Di samping penghimpunan data di atas, observasi yang dilakukan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang diteliti secara objektif dari hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit dan kondisi di lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa “observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap berbagai macam fenomena-fenomena yang akan diselidiki dalam suatu penelitian”.<sup>56</sup> Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu di kelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut:<sup>57</sup>

- 1) Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan ilmiah, tempat dilakukannya observasi.
- 2) Observasi non partisipan yaitu di dalam observasi, peran tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan

---

<sup>56</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Jakarta: Gema Press, 2006), hlm.

<sup>57</sup> Sutrisno Hadi, *Metode...*, hlm. 189

yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.

Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan. Adapun cara melaksanakan observasi non partisipan ini adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>

- 1) Peneliti melakukan penjelajahan umum dengan melakukan deskripsi semua yang dilihat, semua yang didengar, yang terkait dengan sumber pendapatan melalui gerakan komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara.
- 2) Observasi terfokus: Observasi dipersempit pada aspek tertentu. Dalam hal ini fokus penelitian pada sumber pendapatan melalui gerakan komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara.
- 3) Observasi terseleksi: Peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan, sehingga diperoleh data yang

---

<sup>58</sup> Lexy J Moleong, *Metode...*, hlm. 215

lebih rinci, peneliti telah menemukan karakteristik, perbedaan dan persamaan.

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi dengan mengamati langsung bagaimana sumber pendapatan melalui gerakan komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri.<sup>59</sup> Berdasarkan pengertian di atas, jelas bahwa metode wawancara merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antar dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan. Apabila dilihat dari

---

<sup>59</sup> Kartini Kartono, *Pengaruh Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Alumni, 2006), hlm. 171

sifat atau teknik pelaksanaannya, maka wawancara dapat dibagi menjadi dua macam:<sup>60</sup>

- 1) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- 2) Wawancara tak terpimpin (bebas) adalah wawancara dimana pewawancara tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interview.

Metode wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>61</sup> Percakapan dilakukan oleh dua orang pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang menunjukkan pertanyaan itu dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Ada beberapa langkah dalam melaksanakan metode wawancara ini, yaitu:<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahamad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 83-85

<sup>61</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 74

<sup>62</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Bina Karya, 2011), hlm. 99

- 1) Menetapkan siapa yang diwawancarai.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang kan dijadikan objek pembicaraan.
- 3) Melakukan prolog atau awal wawancara.
- 4) Menginformasikan hasil wawancara.
- 5) Menulis hasil wawancara.
- 6) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Metode ini digunakan untuk mewawancarai pengelola komunitas Masjid Al-Mujahidin guna memperoleh data-data yang berhubungan dengan sumber pendapatan melalui gerakan komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumentasi-dokumentasi peraturan, notulen

rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>63</sup> Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode interview dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip dan dokumen-dokumen. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga dapat menambah kevalidan hasil penelitian seperti:

- 1) Mencatat nama pengelola Komunitas.
- 2) Mencatat sarana dan prasarana.
- 3) Mencatat jumlah jama'ah.
- 4) Mencatat deskripsi berdirinya komunitas.
- 5) Mencatat hasil laporan manajemen komunitas.

---

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 248



## G. Keabsahan Data

Pada tahap pengecekan keabsahan data saya memakai triangulasi. Di mana triangulasi ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam, triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>64</sup>

### 1. Trigulasi Dengan Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data

---

<sup>64</sup>Lexy. J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Medan: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 330

hasil wawancara.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang berada.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## 2. Trigulasi Dengan Metode

Menurut Patton terdapat dua strategi yaitu:<sup>65</sup>

- a. pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

---

<sup>65</sup>Lexy, J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330

## H. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan satuan ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan data.<sup>66</sup> Analisis data kualitatif, menurut Bodgan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengelola data yang sudah didapat, memilah-memilah menjadi satuan dan disesuaikan dengan bahasan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memusatkan apa yang diceritakan kepada orang lain.<sup>67</sup>

Dalam penelitian ini kajian menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Langkah-langkah yang diambil penulis dalam analisis data adalah:<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 248

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 249

<sup>68</sup> Miles Matthew B dan Huberman A Michael, *Analisis Data Kualitatif Terjemahan Rohendi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 2002), hlm. 16-20

### 1) Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada sesuatu yang penting, dan dicari tema dan pokoknya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Mempermudah dalam penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

### 2) Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data di dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori.

### 3) Data Verifiction (Verifikasi Data)

Langkah ketiga dalam analisis ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam pemikiran kualitatif adalah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Untuk menarik kesimpulan, peneliti menggunakan analisis pendekatan induktif, yaitu cara menganalisa data dengan mengangkat fakta-fakta yang

husus atau peristiwa yang kongkrit. Kemudian dari fakta-fakta yang khusus itu dapat disimpulkan yang mempunyai sifat umum. Dari kutipan di atas dapat dipahami, analisis pendekatan induktif bertitik tolak pada hal yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>69</sup>



---

<sup>69</sup> Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 74

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Profil Tempat Penelitian

###### a. Sejarah Masjid Al-Mujahidin

Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kec. Marga Sakti Sebelat Kab. Bengkulu Utara ini telah memiliki jejak sejarah yang cukup panjang. Pada tahun 1995 didirikan sebuah langgar oleh salah seorang pemuka agama yang bernama Bapak Baharudin. Langgar ini didirikan di sebuah talang yang bernama Talang Padang Bayam. Pada saat itu fungsi utama dari langgar tersebut untuk tempat anak – anak belajar mengaji, sholat berjama'ah dan kegiatan keagamaan lainnya. Pada tahun 1999 penduduk Talang Padang Bayam banyak berpindah ke sebuah Desa SP 2 yang baru saja dibentuk menjadi sebuah desa baru. Karena Desa SP 2 masih sangat baru sehingga desa tersebut belum memiliki masjid. Pada saat itu Bapak

Baharudin yang ikut berpindah ke Desa SP 2 mengajak masyarakat untuk merobohkan langgar yang terdapat di Talang Padang Bayam agar papan, seng, kayu serta fasilitas langgar tersebut bisa dibangun ulang ke Desa SP 2 untuk dijadikan sebagai tempat ibadah. Saat itu masih berupa langgar dan belum menjadi sebuah masjid.<sup>70</sup>

Pada tahun 2003 langgar tersebut dipindahkan ke Desa SP 2 bertransformasi menjadi sebuah masjid sehingga menjadi Masjid Al-Mujahidin. Masjid Al-Mujahidin berdiri atas dukungan masyarakat setempat<sup>71</sup>. Hal ini terlihat dari sikap warga yang rela gontong royong dan mengadakan sumbangan baik bahan bangunan maupun berupa uang demi berdirinya Masjid Al-Mujahidin tersebut. Dengan demikian, Masjid Al-Mujahidin tersebut berdiri tanpa adanya

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Pak Sm, Ketua BKM Masjid Al-Mujahidin desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti, Kabupaten Bengkulu Utara, pada Tanggal 8 Desember 2022, Pukul 10.30 WIB.

<sup>71</sup> Masyarakat Desa SP 2 pada saat itu berkisar 50-60 kepala rumah tangga.

campur tangan atau bantuan dari pemerintah setempat yang pada saat itu dan merupakan murni swadaya masyarakat.<sup>72</sup>

Inilah sejarah singkat tentang Masjid Al-Mujahidin yang dapat berdiri di tengah-tengah masyarakat. Hal ini disebabkan kesadaran religius yang tinggi dimiliki oleh masyarakat sekitar agar dapat melaksanakan ibadah secara berjamaah di masjid. Kesadaran untuk memiliki bangunan membangkitkan semangat gotong royong baik dari segi tenaga dan finansial agar terwujudnya Masjid Al-Mujahidin tersebut.

**Gambar 4.1** Bangunan Masjid Al- Mujahidin Desa SP



**Sumber:** Data primer peneliti, 2022

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Pak Sm, Ketua BKM Masjid Al-Mujahidin desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti, Kabupaten Bengkulu Utara, pada Tanggal 8 Desember 2022, Pukul 10.30 WIB.



Gambar di atas merupakan gambar Masjid Al-Mujahidin tampak depan yang diambil dari bagian sebelah kanan masjid. Gambar Masjid Al-Mujahidin tersebut tidak dapat diambil penuh, karena bangunan masjid terletak terlalu dekat dengan rumah – rumah warga setempat. Untuk bagian papan nama Masjid Al-Mujahidin berada di dalam masjid di bagian depan sejajar dengan tempat Imam. Hal ini dikarenakan lokasi Masjid Al-Mujahidin terlalu dekat dengan rumah-rumah warga, maka dari itu pengurus Masjid Al-Mujahidin sepakat meletakkan papan nama di dalam masjid yang berada atas tempat imam. Papan nama tersebut dipasang di dalam masjid agar masyarakat mudah untuk melihatnya.



**Gambar 4.2 Papan Nama Masjid Al- Mujahidin  
Desa SP 2**



Sumber: Data primer peneliti, 2022

**b. Visi Misi Masjid Al-Mujahidin**

Masjid Al-Mujahidin memiliki Visi Misi dari Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Kabupaten Bengkulu Utara yakni :

**a. Visi**

- 1) Menggerakkan jiwa sosial masyarakat agar peduli kepada sesama.
- 2) Sebagai wadah untuk menyampaikan opini mengerakan jiwa sosial.
- 3) Sebagai wadah dalam membangkitkan jiwa solidaritas.

b. Misi

- 1) Membantu masyarakat yang terkena musibah.
- 2) Membantu masyarakat yang kurang mampu.
- 3) Menghidupkan cara peringatan hari besar Islam.
- 4) Menerima, mengelola dan menyalurkan bantuan kepada masyarakat.<sup>73</sup>

Adapun bentuk salah satu terlaksananya Visi dan Misi Masjid Al-Mujahidin dapat diketahui pada saat ada warga masyarakat SP 2 yang meninggal dunia. Jika ada masyarakat SP 2 yang meninggal dunia maka pengurus komunitas PAK akan memberikan sumbangan berupa materi uang berjumlah sebesar Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) kepada pihak rumah duka. Masyarakat SP 2 pun antusias untuk berpartisipasi membantu rumah duka seperti

---

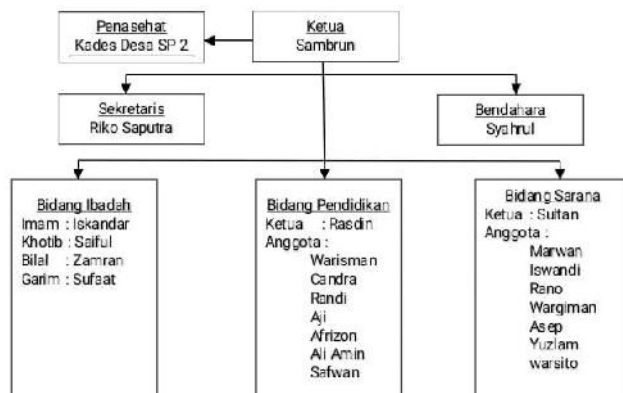
<sup>73</sup> Dokumen ADART Komunitas Masjid Al-Mujahidin desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti, Kabupaten Bengkulu Utara.

pengurusan jenazah, persiapan pemakaman dan untuk persiapan tahlilan selama tiga malam berturut-turut.

### c. Struktur Masjid

Setiap organisasi pasti memiliki struktur organisasi agar dapat diketahui setiap penanggung jawab dalam setiap bidang yang terdapat dalam organisasi tersebut, sama halnya dengan BKM Al-Mujahidin. Struktur tersebut dapat dilihat pada denah struktur dibawah ini.

#### Struktur Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Al-Mujahidin



**Sumber:** Data primer peneliti (2022)

Struktur di atas merupakan struktur kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid (BKM)

Al-Mujahidin pada tahun 2021-2022. Ketua BKM yaitu Bapak Sambrun, Penasehat BKM yakni Kepala Desa SP2, Sekretaris BKM yakni Bapak Riko Saputra dan Bendahara BKM Bapak Syahrul. BKM Al- Mujahidin memiliki 3 (tiga) bidang yaitu bidang ibadah yang diketuai oleh Bapak Iskandar, Bidang Pendidikan diketuai oleh Bapak Rasdin, dan Bidang Sarana diketuai oleh Bapak Sultan. Pengurus ini bisa saja berganti setiap tahunnya, karena diadakan sistem pemilihan kepengurusan setiap tahun di bulan Syawal oleh jam'ah Masjid Al- Mujahidin.

## **2. Profil Komunitas di Masjid Al-Mujahidin**

Dalam melaksanakan aktifitas disadari bahwa masjid memerlukan dana yang cukup besar. Beberapa jama'ah yang memiliki perhatian terhadap kemajuan masjid berinisiatif untuk membentuk komunitas yang dapat mendukung dari segi pendapatan masjid. Sehingga dilakukan musyawarah antara pengurus masjid dengan jama'ah masjid untuk membentuk komunitas.

Setelah musyawarah maka terbentuklah Komunitas SIARA (Yasinan) pada tahun 2008. Masyarakat yang ingin SIARA (membaca yasin) kepada almarhum/ almarhumah dapat memberikan nama almarhum/ almarhumah dan memberikan sumbangan berupa uang seikhlasnya kepada pengurus Komunitas SIARA. Dengan adanya Komunitas SIARA tersebut diharapkan dapat menarik masyarakat untuk bersedekah.

Komunitas PHBI dan PAK tersebut dibentuk pada tahun 2009. Pembentukan Komunitas PHBI dan PAK dilakukan setelah Komunitas SIARA berjalan dengan lancar lalu pengurus masjid membentuk Komunitas PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) untuk mengelola kegiatan di hari besar Islam dan Komunitas PAK (persatuan amal kematian) yaitu komunitas duka yang bertujuan untuk membantu meringankan beban masyarakat yang sedang berduka. Bantuan dapat berupa materi maupun bantuan secara non materi seperti persiapan jenazah, pemakaman

dan acara tahlilan selama tiga malam berturut-turut di rumah duka.

Adapun profil ketiga komunitas tersebut yakni :

**a. Komunitas SIARA**

Masjid Al-Mujahidin menghasilkan pendapatan dengan membentuk komunitas Siara. Komunitas ini terbentuk secara tidak sengaja karena pada saat itu jama'ah Masjid Al-Mujahidin bermusyawarah tentang mengadakan SIARA (Yasinan) secara bersama sebelum Sholat Jum'at. Bagi jam'ah yang ingin bersiara (membaca yasin) kepada keluarganya yang sudah meninggal dunia, maka bisa memberikan uang seikhlasnya kepada pengurus Masjid Al-Mujahidin untuk dimasukkan kedalam kas Masjid. Dengan diadakan Komunitas SIARA ini diharapkan akan menarik para jama'ah untuk bersedekah dan menjadi pemasukan kas Masjid Al-Mujahidin setiap

minggunya dengan tujuan kemakmuran Masjid Al-Mujahidin.<sup>74</sup>

Komunitas SIARA ini diketuai langsung oleh Pak Sambrun sebagai ketua badan kemakmuran Masjid Al-Mujahidin SP 2. Komunitas ini langsung dikelola oleh para pengurus masjid mulai dari imam, khatib, dan seluruh pemuka agama yang ada di Masjid Al-Mujahidin tersebut.

**b. Komunitas PHBI**

Setelah Komunitas SIARA berjalan dengan lancar, pengurus dan jama'ah masjid membentuk Komunitas PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Komunitas ini dibentuk dengan tujuan untuk menjalankan dan mengelola berbagai macam kegiatan-kegiatan hari besar Islam. Komunitas ini dianggap penting oleh masyarakat karena memiliki peranan yang sangat besar untuk menghidupkan

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan pak Sambrun, Ketua BKM Masjid Al-Mujahidin desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti, Kabupaten Bengkulu Utara, pada Tanggal 8 Desember 2022, Pukul 10.30 WIB.



suasana kemeriahan hari besar Islam. Sebelum adanya komunitas ini pengurus BKM selalu membuat rapat panitia untuk melaksanakan kegiatan hari besar Islam mulai dari acara sampai mencari dana untuk acara hari besar Islam. Namun dengan dibentuknya Komunitas PHBI memudahkan masyarakat dan BKM untuk memperingati hari besar Islam karena mulai dari acara sampai dana sudah difasilitasi oleh Komunitas PHBI.

Komunitas PHBI ini diketuai oleh Bapak Sultan yang merupakan salah satu pemuka agama yang ada di SP 2 dan sangat aktif dalam berbagai macam kegiatan yang ada di masjid. Oleh karena itu, warga sepakat bahwa Pak Sultan menjadi ketua dari Komunitas PHBI. Anggota dari Komunitas PHBI ini adalah seluruh remaja Islam masjid (Risma) Masjid

Al-Mujahidin dan seluruh anak Karang Taruna Desa SP 2.<sup>75</sup>

**c. Komunitas Persatuan Amal Kematian (PAK)**

Komunitas PAK (Persatuan Amal Kematian) dibentuk oleh warga bersamaan dengan terbentuknya Komunitas PHBI pada tahun 2009. Komunitas PAK dibentuk karena melihat kondisi warga yang kadang tidak memiliki persiapan keuangan ketika ada salah satu anggota keluarganya yang meninggal dunia. Oleh karena itu, para pengurus masjid dan para tokoh masyarakat melakukan musyawarah untuk membuat komunitas persatuan amal kematian (PAK) khusus bagi warga yang terdapat di lingkungan Desa SP 2 tersebut.

Komunitas PAK diketuai oleh Bapak Nurmuhamad dan dibantu oleh Bapak Hamidi dalam mengelola lahan pemakaman. Selain lahan

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Pak sultan, ketua komunitas PHBI Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kec. Marga Sakti Sebelat Kab. Bengkulu Utara, pada tanggal 8 Desember 2022, pukul 16.30 WIB.

pemakaman, Bapak Hamidi juga mengelola kebun sawit dengan sistem bagi hasil. Kemudian hasil dari panen sawit dipergunakan sebagai uang turut berbelasungkawa kepada pihak keluarga yang terkena musibah meninggal dunia.<sup>76</sup>

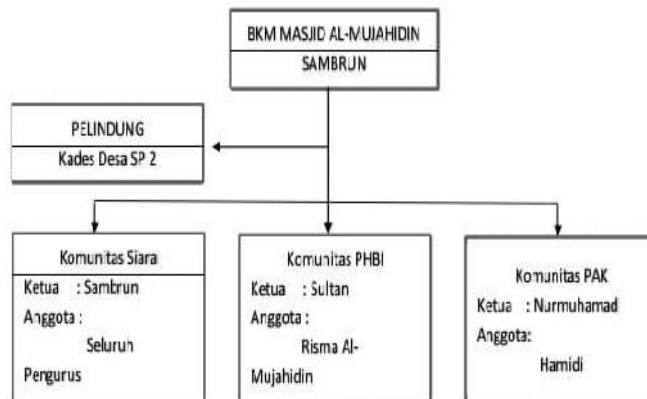
#### **d. Struktur Tiga Komunitas**

Setiap organisasi pasti memiliki struktur organisasi agar dapat diketahui setiap penanggung jawab dalam setiap bidang yang terdapat dalam organisasi tersebut, sama halnya dengan komunitas SIARA, PHBI dan PAK masjid Al-Mujahidin, struktur tersebut dapat dilihat pada denah struktur dibawah ini.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Pak nurmuhamad, ketua komunitas PAK Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kec. Marga Sakti Sebelat Kab. Bengkulu Utara, pada tanggal 9 Desember 2022, pukul 10.30 WIB.

Struktur tiga komunitas masjid Al-Mujahidin



Struktur di atas merupakan struktur tiga komunitas yang ada di Masjid Al-Mujahidin. Di mana ketiga komunitas tersebut masih berada di bawah naungan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Al- Mujahidin. Sebagai pelindung ketiga komunitas tersebut adalah bapak kedes Desa SP 2. Ketua dari ketiga komunitas tersebut yaitu Bapak Sambrun sebagai Ketua SIARA, Bapak Sultan sebagai Ketua PHBI dan Bapak Nurmuhamad sebagai Ketua PAK.

### 3. Latar Belakang Terbentuknya Komunitas

Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kecamatan Margasakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara memiliki tiga komunitas yang dibentuk oleh masyarakat

SP 2. Komunitas ini dibentuk dengan tujuan untuk mengakomodir kepentingan dari seluruh masyarakat SP 2, yang mana warga SP 2 memiliki suku yang bermacam-macam mulai dari suku Rejang, Jawa, Sunda, Pekal, Semendo dan Padang. Dengan adanya suku yang beragam tersebut membuat warga SP 2 memiliki karakter masyarakat yang bermacam-macam pula. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Sm:<sup>77</sup>

“kita disini terdiri dari bermacam-macam suku mulai dari Rejang, Jawa, Sunda, Pekal, Semendo dan Padang, sehingga perlu pemersatu untuk menggapai tujuan, oleh karena itu kita bentuk komunitas ini dengan tujuan dapat menyatukan visi dan misi dari masyarakat SP 2”

Selain itu perlu untuk dipahami bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki kegiatan dan kesibukan masing-masing sehingga menyebabkan aktifitas kemasyarakatan dan keagamaan sering terhambat, seperti pelaksanaan PHBI yang sering kekurangan biaya,

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan pak Sm, Ketua BKM Masjid Al-Mujahidin desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti, Kabupaten Bengkulu Utara, pada Tanggal 16 Maret 2022, Pukul 10.30 WIB

pelaksanaan kegiatan yang tidak tepat waktu, dan kegiatan upacara kematian yang terkesan kurang ada kesiapan. Sehingga mengharuskan para pengurus masjid dan pemuka masyarakat sibuk menyiapkan kain kafan, pemandian, penguburan dan pelaksanaan takziah.

Oleh karena itu dibentuklah tiga komunitas yang mampu mengakomodir keinginan dari masyarakat SP 2. Pembentukan komunitas yang pertama sekali adalah komunitas SIARA yang mampu mengakomodir harapan masyarakat terkait kegiatan yasinan rutin di setiap hari Jum'at, komunitas PHBI yang mampu mengakomodir kegiatan hari besar Islam dan hajatan yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan adanya penyewaan barang, dan terdapat komunitas PAK yang mampu mengakomodir keinginan masyarakat terkait musibah kematian yang menimpa warga SP 2. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Sm<sup>78</sup> :

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan pak Sm, Ketua BKM Masjid Al-Mujahidin desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti, Kabupaten Bengkulu Utara, pada Tanggal 16 Maret 2022, Pukul 10.30 WIB

“Tujuan dari komunitas inikan untuk menampung aspirasi masyarakat SP2, nah awal terbentuk itu komunitas SIARA karna waktu itu warga sangat menginginkan adanya kegiatan yasinan yang mana amalnya diperuntukkan bagi keluarga mereka yang sudah meninggal dunia, setelah itu baru ada komunitas PHBI yang dibentuk dengan tujuan mampu melaksanakan kegiatan hari besar Islam tepat waktu dan sudah terorganisir dengan baik, baru yang terakhir dibentuk komunitas PAK, komunitas ini dibentuk karena permintaan masyarakat yang merasa bahwa hal ini perlu dan penting dibentuk agar tidak ada lagi warga yang terkena musibah merasa bingung dan sibuk harus mengurus berbagai macam hal karena sudah di akomodir oleh komunitas PAK”.

Dari pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa komunitas ini dibentuk dengan tujuan untuk mengakomodir keinginan masyarakat, karena dengan sifat masyarakat SP2 yang terdiri dari berbagai suku sehingga dibutuhkan suatu alat yang bisa menyatukan dan merealisasikan keinginan dari seluruh masyarakat SP2.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Sumber Pendapatan melalui Gerakan Komunitas di Masjid Al-Mujahidin**

Masjid Al-Mujahidin membentuk tiga Komunitas SIARA, PHBI dan PAK sebagai alat untuk mendapatkan dana. Komunitas yang sudah dibentuk tersebut bertujuan untuk memakmurkan masjid dan membantu warga yang terkena musibah. Semua kegiatan yang dilakukan oleh komunitas tersebut bersifat positif dan membantu bagi masyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas tersebut selalu mendapatkan dukungan dari warga desa SP2.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sm beliau mengatakan:

“Kite di Masjid Al-Mujahidin ini kalau sumber pendapatannya bukan cuma infak juma'atan jama'ah saja, di sini masjid ada sumber pendapatan lainnya dari tiga komunitas penunjang masjid Al-Mujahidin, di mana ke tiga komunitas yang lah disepakati oleh masyarakat SP 2, yaitu SIARA, PHBI dan PAK (Persatuan Amal Kematian). Ketiga komunitas ini memiliki penghasilan yang berbeda-beda tapi akan



bermuara kesatu titik yaitu Kas Masjid Al-Mujahidin”<sup>79</sup>

Dengan penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa tiga komunitas yang disebut terdapat di Masjid Al-Mujahidin SP 2 ini memiliki pendapatan masing-masing dan dengan cara yang berbeda pula. Oleh karena itu pada penelitian ini terdapat memberikan gambaran terkait sumber pendapatan dari masing-masing komunitas.

**a. Sumber Pendapatan SIARA**

Sumber pendapatan dari Komunitas SIARA dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan Pak Sm sebagai ketua komunitas Siara sekaligus sebagai ketua badan kemakmuran masjid (BKM) Masjid Al-Mujahidin, beliau mengatakan bahwa :

“Jadi perlu dijelaskah kudai bahwe SIARA ni kan mbace yasin jadi yasinan itu kite lakukah di masjid, mulai dari jam setengah sebelas pagi itu kami para pengurus masjid lah ade di Masjid Al-Mujahidin, di mane tujuannya nunggu jeme yang ndak siara nggak para almarhum atau almarhumah keluargenye, jadi

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Pak Sm, Ketua BKM Masjid Al-Mujahidin desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti, Kabupaten Bengkulu Utara, pada Tanggal 8 Desember 2022, pukul 10.30 WIB.

kite tunggu sampai jam setengah duebelas. Kalau setengah duebelas kite tutup terus kita lanjut dengan mbacekah yasin serta tahlil dan kite kirim Al-Fatihah ndek para almarhum dan almarhumah yang lah kite tulis namanya tadi melalui tawassul trus lanjut yasin, tahlil terus do'a. Nah bagi jeme yang ndak ngirim do'a tersebut biasanye mereka ngenjuk sedekah berupe duit dan jumlahnya dide kita tentukah, jadi murni suka rela atau keikhlasnye saje dan kemampuan dari keluargenye. Tapi hasilnye dide main-main tiap bulan pacak mencapai Rp. 1.000.000 (Satu Juta Rupiah) sampai 1.500.000 (Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah), dan sedakde duit itu masuk kedalam duit kas masjid".<sup>80</sup> (8 Desember 2022)

Jadi dapat dipahami bahwa komunitas SIARA yang dinaungi langsung oleh ketua masjid Bapak Samrun, komunitas Siara memiliki kegiatan setiap membaca kitab Yasin setiap hari Jum'at sebelum memulai sholat Jum'at. Komunitas ini mampu menghasilkan Rp. 1.000.000 (Satu Juta Rupiah) hingga Rp.1.500.000 (Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) setiap bulannya.

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan pak Samrun, Ketua Komunitas Siara sekaligus sebagai ketua BKM Masjid Al-Mujahidin desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti, Kabupaten Bengkulu Utara, pada Tanggal 8 Desember 2022, Pukul 10.30 WIB.

Pak Irwan selaku pengurus masjid dan sekaligus anggota SIARA mengatakan :

“SIARA ini merupakan hal baik yang kita lakukan untuk mengirim do’a kepada orang-orang yang sudah meninggal dunia, nah kita disini mengirimkan doa secara ikhlas, karna sudah menjadi tradisi di sini. Kalau disini biasanya orang yang mau bekirim do’a, mereka akan memberikan sumbangan sukarela untuk masjid”.<sup>81</sup>(8 Desember 2022)

Jadi dapat diketahui bahwa Komunitas SIARA merupakan komunitas yang digunakan untuk mengirimkan do’a kepada orang-orang yang sudah meninggal dunia secara ikhlas, karna sudah menjadi tradisi warga Desa SP 2. Hal ini disebabkan banyaknya minat dari masyarakat yang ingin mengirimkan do’a untuk keluarganya yang sudah meninggal dunia.

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan pak Iw, Anggota Komunitas Siara sekaligus sebagai pengurus BKM Masjid Al-Mujahidin desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti, Kabupaten Bengkulu Utara, pada Tanggal 8 Desember 2022, Pukul 11.30 WIB.

**b. Sumber Pendapatan Komunitas PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)**

Sumber pendapatan dari Komunitas PHBI dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan Pak St sebagai ketua Komunitas PHBI, beliau mengatakan bahwa :

“ Komunitas PHBI ini mampu menghasilkan uang dalam satu kali peminjaman barang sekitar Rp. 1.500.000 (satu juta lima ratus ribu) sampai Rp. 2.500.000 (dua juta lima ratus), di bulan Syawal sampai Zulhijjah biasanya kita panen orderan karena banyak yang mau melaksanakan pernikahan atau acara sukuran, jadi pendapatnya bisa sampai Rp.5.000.000 (lima juta) uang yang dihasilkan, uang ini kita hasilkan dari hasil penyewaan barang seperti Tenda, Seng, Dandang, kursi, genset, lampu, gayung, baskom dan derum tempat air karena alat-alat ini merupakan alat penting untuk acara hajatan”.<sup>82</sup> (8 Desember 2022)

Jadi dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa komunitas PHBI merupakan salah satu sumber pendapatan masjid yang cukup memadai. Komunitas ini menghasilkan uang dari penyewaan barang seperti Tenda, Seng,

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan pak St, Ketua Komunitas PHBI desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti, Kabupaten Bengkulu Utara, pada Tanggal 8 Desember 2022, Pukul 16.30 WIB.

Dandang dan Kursi, Genset, Lampu, Gayung, Baskom, Derum Tempat Air. Semua barang tersebut bisa disewa oleh masyarakat yang ingin menggunakannya namun mereka harus membayar sewa sesuai ketentuan dari pengurus PHBI di mana hasil dari komunitas ini bisa mencapai Rp. 1.500.000 (Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) sampai Rp. 2.500.000 (Dua Juta Lima Ratus Ribu Rupiah), sertiap kali peminjaman barang. Biaya peminjaman akan meningkat hingga Rp. 5.000.000 (Lima Juta Rupiah) pada saat Bulan Syawal Sampai Zulhijjah karena banyak yang mengadakan acara pernikahan.<sup>83</sup>

Selain mendapatkan sumber pendapatan dari sewa barang Komunitas PHBI ini mendapatkan uang dari sumbangan masyarakat seperti Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Mulid Nabi dan hari- hari besar Islam lainnya, uang yang didapatkan dikelola untuk

---

<sup>83</sup> Demikian barang tersebut akan dipinjamkan secara gratis kepada masyarakat yang tertimpa musibah seperti kematian, bahkan semua barang ini akan langsung di bawa ke rumah duka tanpa diminta.

pembiayaan kegiatan-kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

**Table 4.1 Sarana Prasarana Komunitas PHBI**

No.	Nama Barang	Jumlah Barang	Sewah	Harga
1.	Genset	2 Buah	1 Buah	200.000
2.	Lampu	10 Buah	1 Buah	10.000
3.	Panggung	1 Buah	1 Buah	300.000
4.	Tenda	6 Set	1 Set	150.000
5.	Kursi + sarung	500 Buah	1 Buah	750
6.	Seng	40 Buah	1 Buah	1.000
7.	Dandang	4 Buah	1 Buah	20.000
8.	Derum Tempat Air	4 Buah	1 Buah	35.000
9.	Baskom besar	10 Buah	1 Buah	4.000
10.	Gayung	15 Buah	1 Buah	2.000

**Sumber:** Data primer peneliti, 2022

Table 4.1 merupakan sarana prasarana barang yang ada pada Komunitas PHBI. Barang-barang tersebut dibeli dari hasil uang kas. Dimana tujuan pembelian barang – barang tersebut untuk menambah pemasukan uang kas masjid dengan cara menyewakannya kepada masyarakat yang ingin menggunakannya. Harga sewa barang – barang tersebut sudah ditetapkan oleh pengurus Komunitas PHBI.

### c. Sumber Pendapatan Persatuan Amal Kematian (PAK)

Sumber pendapatan dari Komunitas Persatuan Amal Kematian (PAK) dapat kita ketahui melalui hasil wawancara dengan Pak Nh sebagai ketua komunitas.

Beliau menyatakan bahwa :

“Persatuan Amal Kematian (PAK) ini merupakan komunitas duka yang dibentuk dengan tujuan membantu ahli musibah, jadi saat komunitas ini dibentuk kami warga SP 2 sepakat untuk melakukan kumpulan uang untuk membeli lahan pemakaman, jadi lahan yang kami beli sekitar 1 Hektar (Satu Hektar) pada tahun 2010. Karena lahan tersebut luas maka kami melakukan musyawarah bagaimana jika tanah tersebut 300 meter persegi digunakan pemakaman dan sisa nya digunakan untuk penghasilan PAK dengan cara menanam sawit yang diperuntukkan untuk kemaslahatan warga SP 2. ”<sup>84</sup>  
(9 Desember 2022)

Jadi dapat dipahami bahwa Komunitas PAK (Persatuan Amal Kematian) memiliki sumber pendapatan dari hasil mengelola kebun sawit yang luasnya berkisar 1 (Satu) Ha. Lahan tersebut dibeli oleh warga masyarakat SP

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan pak Nh, Ketua Komunitas Persatuan Amal Kematian (PAK) desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti, Kabupaten Bengkulu Utara, pada Tanggal 9 Desember 2022, Pukul 10.30 WIB.

2 pada tahun 2010, khusus untuk pemakaman warga Desa SP 2. Luas lahan yang digunakan untuk pemakaman berkisar 300 Meter. Sisanya dijadikan kebun sawit yang dirawat oleh Bapak Hamidi.

Dengan sistem bagi hasil. Setiap bulannya lahan sawit tersebut mampu menghasilkan uang berkisar Rp. 1.500.000 (Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah Dua Juta Rupiah) sampai Rp. 2.000.000 (Dua Juta Rupiah) perbulannya tergantung dari hasil panen dan harga dari pabrik. Pemasukan keuangan setiap panen ini akan disimpan di bagian keuangan masjid guna untuk uang musibah bagi warga yang terkena musibah berupa kematian.

**Gambar 4.3 Pemakaman SP 2**



**Sumber:** Data primer peneliti, 2022



Pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa merupakan gambar pemakaman masyarakat Desa SP 2 yang luas lahannya sekitar 1 Hektar. Tanah digunakan untuk pemakaman 300 M. Sisanya dimanfaatkan sebagai lahan kelapa sawit yang dikelola oleh Bapak Hm dengan sistem berbagi hasil. Selanjutnya, uang yang didapatkan kemudian akan masuk ke dalam uang kas masjid digunakan untuk keperluan Komunitas PAK dan memberikan sumbangan berupa uang kepada orang yang terkena musibah meninggal dunia.

## **2. Proses Pengumpulan Pendapatan oleh Komunitas**

Masjid Al-Mujahidin membentuk tiga komunitas untuk menghasilkan pendapatan uang yang akan menjadi sumber pemasukan masjid. Hal yang menjadi sangat penting bagi peneliti yaitu mengetahui bagaimana proses pengumpulan dana dari masing-masing komunitas. Untuk mengetahui gambaran tentang proses pengumpulan pendapatan secara lebih mendalam, dapat diketahui dari uraian berikut ini :

### a. Pengumpulan Dana Dengan Sewa Barang

Pengumpulan dana dengan melakukan penyewaan barang ini dilakukan oleh Komunitas PHBI, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Pak St bahwa :

“Kami melakukan penyewaan barang baik itu berupa Tenda, Seng, Dandang, Kursi, Genset, Lampu, Alat Pecah Belah lainnya seperti Gayung, Baskom, Derum Tempat Air. Semua alat ini awalnya kami beli secara sumbangan yang mana pada saat itu terkumpul uang kurang lebih sekitar 30 juta rupiah, setelah uang terkumpul maka kami mulai membeli tenda terlebih dahulu, setelah kami kumpulkan setiap ada sewa tenda lama kelamaan kami memiliki fasilitas yang cukup. Sehingga saat sekarang ini dari sewa alat-alat tersebut mampu memberikan bantuan yang cukup bagi kemakmuran masjid”.<sup>85</sup> (8 Desember 2022)

Af sebagai ketua karang taruna SP 2 juga mengatakan:

“kapan ada warga SP 2 ini mengadakan hajatan pasti mereka akan menyewa barang perlengkapan hajatan dengan komunitas PHBI,

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan pak St, Ketua komunitas PHBI desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti, Kabupaten Bengkulu Utara, pada Tanggal 8 Desember 2022, Pukul 16.30 WIB.

mulai dari kursi, jenset, tenda dan lain sebagainya.”<sup>86</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa proses pengumpulan dana dari sewa alat seperti Tenda, Seng, Dandang, Kursi, Genset, Lampu, Gayung, Baskom, Derum Tempat Air. Merupakan tanggung jawab dari komunitas PHBI yang ada di Masjid Al-Mujahidin. Setelah uang sewa didapatkan maka uang tersebut akan diserahkan kepada bendahara masjid untuk disimpan dan dipergunakan bagi kemakmuran masjid.

**Tabel 4.3. Data Pendapatan Komunitas PHBI Tahun 2022**

No.	Bulan	Barang	Banyak	Harga sewa	Jumlah
1.	Januari	-	-	-	-
2.	Febuari	Genset	1 Buah	200.000	200.000
		Lampu	4 Buah	10.000	40.000
		Tenda	6 Set	150.000	900.000
		Panggung	1 Buah	300.000	300.000
		Kursi	350 Buah	750	262.500
3.	Maret	-	-	-	-
4.	April	-	-	-	-

<sup>86</sup> Wawancara dengan Af, Ketua karang taruna desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti, Kabupaten Bengkulu Utara, pada Tanggal 8 Desember 2022, Pukul 13.45 WIB.

5.	Mei	Genset	2*1 Buah	200.000	400.000
		Lampu	5 Buah	10.000	50.000
		Panggung	1 Buah	300.000	300.000
		Kursi	400 Buah	750	300.000
		Dandang	3 Buah	20.000	Rp.60.000
		Derum tempat air	2*4 Buah	35.000	Rp.280.000
		Tenda	6 Set	150.000	Rp.900.000
6.	Juni	Genset	1 Buah	200.000	RP.200.000
		Lampu	3 Buah	10.000	RP.30.000
		Dandang	1 Buah	20.000	RP.20.000
		Baskom	5 Buah	4.000	RP.20.000
7.	Juli	Genset	3*1 Buah	200.000	RP.600.000
		Lampu	4+2+3 Buah	10.000	RP.90.000
		Tenda	6+4 Set	150.000	RP.1.500.000
		Panggung	2*1 Buah	300.000	RP.600.000
		Kursi	400+250 Buah	750	RP.487.500
		Seng	10 Lembar	1.000	RP.10.000
		Dandang	2*3 Buah	20.000	RP.120.000
8.	Agustus	-	-	-	-
9.	September	-	-	-	-
10.	Oktober	Genset	1 Buah	200.000	RP. 200.000
		Lampu	3 Buah	10.000	RP. 30.000
11.	November	-	-	-	-
<b>Total :</b>					<b>7.899.500</b>

Sumber: Data primer peneliti, 2022

Tabel 4.3 merupakan data pendapatan komunitas PHBI di bulan Januari – November 2022. Penyewaan barang akan meningkat di bulan Mei-Juli karena masyarakat banyak yang melaksanakan hajatan dan

pernikahan. Barang – barang tersebut juga dapat disewa oleh masyarakat luar Desa SP 2. Barang yang sering disewa masyarakat seperti Genset, Lampu, Tenda, Kursi, Dan Derum Tempat Air.

#### **b. Pengumpulan Dana Dengan Pengelolaan Lahan**

Pengumpulan dana dengan melakukan pengelolaan lahan ini dilakukan oleh Komunitas Persatuan Amal Kematian (PAK). Info pengumpulan dana dapat diperoleh dari Pak Nh beliau menyebutkan bahwa :

“Kami sebagai pengelola komunitas PAK diberikan wewenang untuk mengelola lahan yang dibeli oleh warga secara suwadaya pada awalnya, namun setelah berjalannya waktu lahan kami tersebut sudah bisa memberikan sumbangsi besar bagi warga yang terkena musibah. Jadi penghasilan dari lahan tersebut akan kita setor di setiap bulannya sekitar dua kali panen maka kami akan setor uang tersebut sebanyak dua kali dalam satu bulan kepada bendahara Masjid Al-Mujahidin”.<sup>87</sup> (9 Desember 2022).

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan pak Nh, Ketua komunitas PAK desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti, Kabupaten Bengkulu Utara, pada Tanggal 9 Desember 2022, Pukul 10.30 WIB.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa proses pengumpulan dana dari proses pengelolaan lahan merupakan bentuk usaha yang dijalankan oleh Komunitas PAK yang dikelola oleh beberapa orang untuk kemakmuran masjid dan meringankan beban bagi warga yang terkena musibah.

**Tabel.4.3 Penghasilan Kebun Sawit dari Januari– November 2022**

No.	Bulan	Waktu Panen	Hasil Panen/kg	Harga/kg	Jumlah
1.	Januari	1.05-01-2022	800	1.250	1.000.000
		2.23-01-2022	850	1.250	1.062.500
2.	Febuari	1.10-02-2022	900	1.500	1.350.000
		2.25-02-2022	800	1.750	1.400.000
3.	Maret	1.10-03-2022	900	2.500	2.250.000
		2.27-03-2022	900	2.500	2.250.000
4.	April	1.15-04-2022	900	2.650	2.385.000
		2.30-04-2022	900	2.650	2.385.000
5.	Mei	1.17-05-2022	890	2.650	2.650.000
		2.29-05-2020	900	2.650	2.385.000
6.	Juni	1.10-06-2022	800	2.500	2.000.000
		2.25-06-2022	800	1.500	1.200.000

7.	Juli	1.10-07-2022	800	1.100	880.000
		2.28-07-2022	900	800	720.000
8.	Agustus	1.10-08-2022	800	800	640.000
		2.	-	-	-
9.	September	1.05-09-2022	1.500	650	975.000
		2.	-	-	-
10.	Oktober	1.07-10-2022	500	1.200	600.000
		2.25-10-2022	400	1.200	480.000
11.	November	1.10-11-2022	400	1.200	480.000
		2.26-11-2022	600	1.200	720.000
<b>Total :</b>					27.720.000

**Sumber:** Data primer peneliti, 2022

**Tabel 4.4** merupakan penghasilan kebun sawit di bulan Januari – November 2022. Lahan kebun sawit menghasilkan buah rata – rata 800-900 kg/2 minggu. Akan tetapi Kebun sawit akan berbuah sedikit (ngetrek) pada Bulan Oktober – Desember. Penghasilan uang dari kebun sawit tersebut tidak menentu, karena mengikuti harga sawit dari pabrik. Uang yang didapatkan tersebut masih berbentuk uang kotor(bruto). Uang kotor merupakan uang yang didapatkan dari hasil kebun kelapa sawit yang belum

dipotong upah Bapak Hm sebagai pengelola makam sekaligus kebun sawit tersebut. Upah yang didapatkan Bapak Hamidi yaitu 25% dari hasil panen.

**c. Pengumpulan Dana dengan Jasa Pembacaan Yasin dan Pengiriman Do'a**

Pengumpulan dana dengan jasa pengiriman doa ini dilakukan oleh Komunitas Siara, info ini didapatkan Pak Sm beliau menyebutkan bahwa :

“Kami pengurus masjid di setiap ahi Jum’at ngadekah Siara mbace Yasin bagi masyarakat yang datang nggak ngenjukkan name almarhum atau almarhumah yang ndak mereka siarai. Mereka akan datang ke kami sekaligus ikut sholat Jum’at dan mikut juge mbace yasin di dalamnye, nah kele ade duit mereka njukkan dengan pengurus masjid. Kele duit tersebut akan diserahkan nggak bendahara Masjid Al-Mujahidin”<sup>88</sup>

Dari hal tersebut di atas dapat dipahami bahwa pengumpulan dana yang dilakukan oleh Komunitas Siara bersumber dari hasil pemberian jama’ah secara sukarela kepada pengurus komunitas Siara. Setelah itu

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Sm ketua BKM Masjid Al-Mujahidin, pada tanggal 8 Desember 2022, pukul 10.30 WIB.



uang yang terkumpul akan diberikan kepada bendahara Masjid Al-Mujahidin.

**Tabel 4.4 Pendapatan Yasinan**

No.	Bulan	Jum'at	Orang Siara	Jumlah
	September	1.02-09-2022	23 Orang	Rp. 430.000
		2.09-09-2022	30 Orang	Rp. 400.000
		3.16-09-2022	25 Orang	Rp. 450.000
		4.23-09-2022	17 Orang	RP. 350.000
		5.30-09-2022	35 Orang	RP. 500.000
2.	Oktober	1.07-10-2022	15 Orang	RP. 250.000
		2.14-10-2022	23 Orang	RP. 390.000
		3.21-10-2022	35 Orang	RP. 375.000
		4.28-10-2022	24 Orang	RP. 260.000
3.	November	1.04-11-2022	25 Orang	RP. 275.000
		2.11-11-2022	25 Orang	RP. 465.000
		3.18-11-2022	35 Orang	RP. 390.000
		4.25-11-2022	16 Orang	Rp. 400.000
				<b>Total : 5.035.000</b>

**Sumber:** Data primer peneliti, 2022

Tabel 4.5 merupakan pendapatan SIARA (Pembacaan Yasinan) selama tiga bulan mulai dari bulan Oktober sampai bulan November 2022.

Pendapatan ini berasal dari sumbangan jam'ah Desa SP 2 dan non jam'ah Desa SP 2. Sumbangan tersebut bersifat suka rela/ seikhlasnya saja yang diberikan oleh masyarakat yang ingin membacakan yasin kepada almarhum-almarhuma keluarganya. Pendapatan

SIARA tersebut tidak menentu setiap bulannya karena tergantung dari orang yang bersedekah namun pendapatan dari SIARA ini merupakan pendapatan bersih.

Dari ketiga Komunitas tersebut dapat menghasilkan pendapatan yang cukup fantastis di setiap tahunnya bila diakumulasikan akan mencapai angka berkisar Rp. 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai Rp. 70.000.000 (Tujuh Puluh Juta Rupiah) di setiap tahunnya. Dari penghasilan tersebut dapat memberikan sumbangan besar bagi kemakmuran dan kelancaran kegiatan yang ada di Desa SP 2 tersebut.

**Tabel 4.5 Pendapatan Komunitas dan Cara Memperolehnya**

<b>Komunitas</b>	<b>Sumber pendapatan</b>	<b>Keterangan</b>
SIARA	1. Sumbangan jam'ah	Sukarela jam'ah
	2.Sumbangan non jam'ah	Sukarela jam'ah

PHBI	1.Penyewaan barang	Ditentukan besarnya oleh komunitas PHBI
	2.Sumbang sedekah masyarakat	1. Ditentukan oleh komunitas (SIARA,PHBI, dan PAK) yang mengadakan kegiatan 2. Sukarela jam'ah
PAK	Lahan kebun kelapa sawit	Ditentukan oleh PT. kelapa sawit

Sumber: Analisis Peneliti

**Tabel 4.6** merupakan sumber pendapatan Komunitas dan cara memperolehnya. Komunitas SIARA mendapatkan sumber pendapatan dari sumbangan jama'ah<sup>89</sup> dan non jam'ah<sup>90</sup> yang bersifat sukarela/ seikhlasnya. Selanjutnya Komunitas PHBI mendapatkan sumber pendapatan dari penyewaan barang yang bersifat ditentukan oleh pengurus komunitas dan sumbang sedekah oleh masyarakat yang bersifat ditentukan seperti ingin mengundang ustadz dari luar kota dan sukarela seperti hari raya Idul

<sup>89</sup> Jam'ah: masyarakat desa SP2.

<sup>90</sup> Non jam'ah : masyarakat luar Desa SP 2.

Fitri dan Idul Adha. Komunitas PAK mendapatkan sumber pendapatan dari hasil lahan kebun kelapa sawit yang harganya ditetapkan oleh pabrik kelapa sawit.

### C. PEMBAHASAN

Dari beberapa penjelasan yang telah dikemukakan maka dapat di analisa bahwa Masjid Al-Mujahidin SP 2 memiliki tiga Komunitas SIARA, PHBI dan PAK yang sangat membantu Masjid Al-Mujahidin dalam menghasilkan uang dengan cara menggunakan jasa, sewa barang dan pengelolaan lahan. Menurut Kasmir (2006) pendapatan dapat dilihat dari bentukannya seperti salah satunya pendapatan berupa uang. Pendapat berupa uang merupakan segala penghasilan yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, sewah barang, jaminan sosial, dan premi asuransi.<sup>91</sup>

Seperti Komunitas SIARA dibentuk untuk melakukan yasinan dan tahlilan bagi orang yang sudah meninggal. Komunitas SIARA menjadi sangat dibutuhkan karena banyaknya minat warga yang ingin mengirim do'a kepada

---

<sup>91</sup> Kasmir, *Kewirausahaan...*, hlm.57

keluarga mereka yang sudah meninggal dunia. Setelah itu warga akan memberikan sejumlah uang sesuai dengan jumlah yang mereka inginkan. Uang tersebut akan disetorkan kepada bendahara Masjid Al-Mujahidin untuk dikelola.

Selain SIARA, adapula Komunitas PHBI yang dapat mendukung pendapatan. Komunitas PHBI merupakan komunitas yang menghasilkan uang dengan cara memberikan sewa barang kepada pemilik hajatan yang ada di Desa SP 2, uang sewa yang diterima oleh Komunitas PHBI tersebut akan segera disetorkan kepada bendahara Masjid Al-Mujahidin. Uang tersebut nanti akan diperuntukkan bagi kegiatan-kegiatan hari besar keagamaan

Selanjutnya terdapat pula Komunitas Persatuan Amal Kematian (PAK) Komunitas tersebut merupakan komunitas yang mengelola lahan sawit dan hasilnya akan diserahkan kepada bendahara masjid untuk disimpan dan akan dikeluarkan sesuai dengan peruntukannya yakni ketika terdapat musibah kematian yang terjadi di SP 2.

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunitas SIARA, PHBI dan PAK merupakan komunitas yang berada di bawah naungan Badan Kemakmuran Masjid Al-Mujahidin. Komunitas ini bertujuan untuk mencari sumber uang dengan menggunakan jasa, sewa barang dan pengelolaan lahan sumber pendapatan tersebut akan dipergunakan untuk memakmurkan Masjid Al-Mujahidin. Misalnya seperti pembangunan, kegiatan hari besar Islam dan proses acara kematian masyarakat yang ada di Desa SP 2.

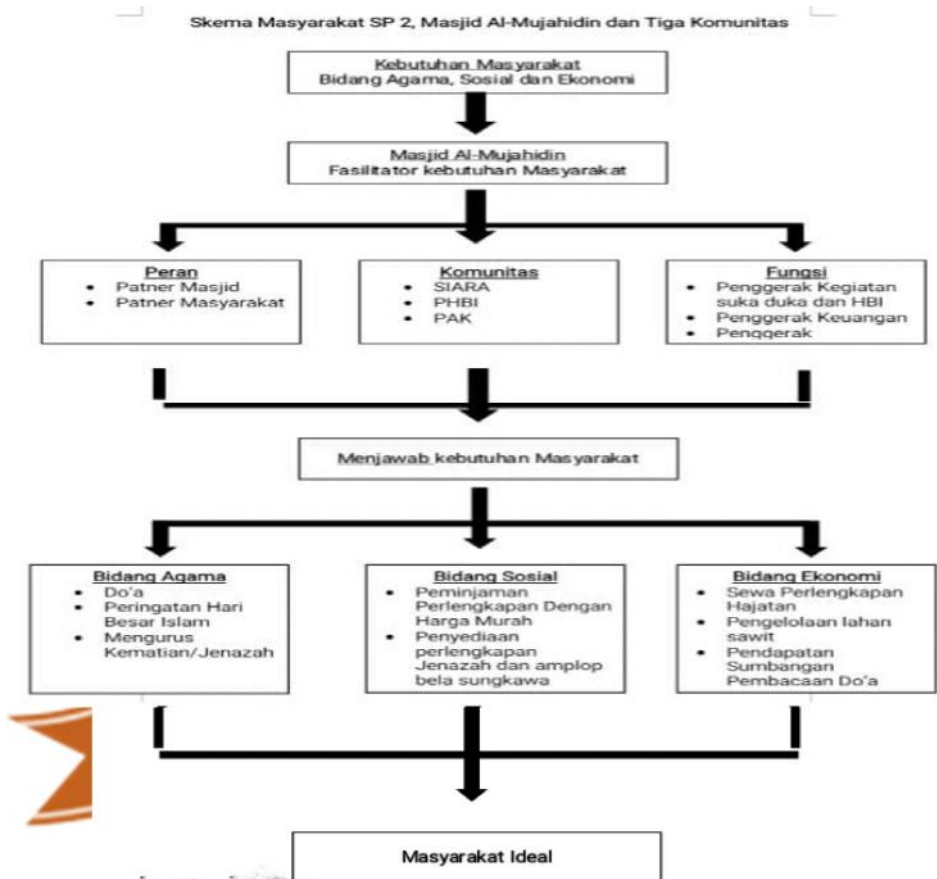
Ada beberapa alasan penting yang menyebabkan komunitas dapat berjalan dengan baik: Pertama, Kehadiran Komunitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal Masyarakat SP 2 merupakan masyarakat yang memiliki jiwa sosial dan religius yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jama'ah masjid yang ramai, acara suka duka, dan gotong royong yang baik dalam bakti sosial. Hampir seluruh masyarakat Desa SP 2 mengikuti Komunitas SIARA, PHBI, dan PAK . Bagi masyarakat setempat, komunitas ini mampu

mengelola keinginan dan kebutuhan masyarakat baik dari segi sosial, Agama dan Ekonomi.

Hal tersebut mendorong masyarakat menjadi tertarik untuk menjadi bagian dari komunitas tersebut. Apabila tidak masuk dalam komunitas SIARA, PHBI, dan PAK, maka mereka akan mengalami kerugian. Kerugian tersebut tercermin baik dari segi sosial maupun ekonomi tampak pada kurangnya masyarakat yang akan datang saat acara baik suka maupun duka, begitu pula dengan perekonomian, mereka yang tidak masuk Komunitas tidak akan mendapatkan uang bela sungkawa dari komunitas PAK sebesar Rp.1.000.000 (satu juta rupiah).

Berdasarkan fakta tersebut maka kasus tersebut sesuai dengan pandangan Ahmadi (2007), tentang ciri-ciri khusus komunitas yang disebutkan oleh Jim dan Prank salah satunya yaitu kebudayaan. Suatu Komunitas memungkinkan suatu pemberian nilai, produksi dan ekspresi dari suatu kebudayaan lokal yang berbasis masyarakat. Di dalamnya terdapat ciri unik berkaitan dengan Komunitas yang bersangkutan,

memungkinkan individu untuk menjadi produser aktif dari kultural tersebut ketimbang konsumen yang pasif.<sup>92</sup> Untuk memahaminya dapat diamati dengan skema berikut :



**Sumber :** Analisis penulis peneliti (2023)

Skema di atas merupakan skema masyarakat SP 2, Masjid Al-Mujahidin dan ketiga komunitas SIARA, PHBI,dan PAK.

<sup>92</sup> Abu Ahmadi. Psikologi social. (Jakarta pt rineka cipta,2007)hlm.52.



Dengan adanya tiga Komunitas SIARA, PHBI, dan PAK masyarakat merasa sesuai dengan harapan mereka. Hal tersebut karena dapat memenuhi dari segi aspek agama, sosial dan ekonomi.

Kedua, daya tarik komunitas dalam mengumpulkan dana dan antusias masyarakat. Komunitas SIARA, PHBI, dan PAK yang telah dibentuk oleh masyarakat SP 2 ini masing-masing memiliki daya tarik tersendiri. Hal ini menimbulkan antusias masyarakat SP 2 untuk memberikan sumbangsih demi kemajuan komunitas tersebut. Hal ini sesuai dengan pandangan Soekanto (2012) yang mengatakan bahwa, salah satu dasar terbentuknya komunitas yaitu berdasarkan minat. Sekelompok orang yang mendirikan Komunitas atas ketertarikan dan minat, akan memiliki jumlah yang besar karena melingkupi berbagai aspek yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku, ras dan hobi<sup>93</sup>.

---

<sup>93</sup> Soerjono Soekanto. Sosiologi suatu pengantar. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.39.

Seperti komunitas SIARA yang memiliki daya tarik dalam hal pembacaan yasin dan pengiriman do'a di hari yang penuh keberkahan menurut ajaran agama Islam yakni hari Jum'at. Sehingga masyarakat juga berusaha memberikan sumbangsih berupa pemberian uang seikhlasnya kepada pengurus Komunitas SIARA karena sudah mengirimkan do'a untuk keluarga mereka yang sudah meninggal dunia.

Selain itu Komunitas PHBI memiliki daya tarik dari penyediaan perlengkapan hajatan yang memberikan tawaran harga sewa yang lebih murah dibandingkan tempat sewa lain, sehingga masyarakat SP 2 juga memiliki antusias untuk meminjam perlengkapan ke Komunitas PHBI bila mereka mengadakan hajatan. Selanjutnya terdapat Komunitas PAK yang memiliki daya tarik dalam menghasilkan uang tanpa harus memungut iuran bulanan dari warga, dikarenakan Komunitas PAK memiliki lahan yang menghasilkan uang untuk sumbangan ketika terjadi musibah kematian pada warga SP 2.

Ketiga, transparansi keuangan tiga komunitas. Dana yang masuk ke dalam komunitas akan selalu disetorkan kepada bendahara masjid. Selain masing-masing komunitas memiliki pembukuan keuangan yang baik, mereka juga akan selalu mengumumkan jumlah uang yang masuk ke kas utama yakni bendahara Masjid Al-Mujahidin. Serta jumlah pemasukan dan pengeluaran uang tersebut juga akan ditulis di papan pengumuman neraca masjid Al-Mujahidin. Menurut Simanjuntak (2011) yang menjadi bagian dari pengurus masjid. Mereka mempertanggung jawabkan semua aktivitasnya kepada publik. Pertanggung jawaban tersebut dengan cara transparansi dan akuntabilitas yang merupakan kata kunci yang penting bagi para pengurus masjid untuk bertahan dan memaksimalkan pranannya di masyarakat sosial budaya.<sup>94</sup>

Dengan adanya transparansi yang dibuat oleh pengurus masjid dan gerakan komunitas yang terdiri atas Komunitas

---

<sup>94</sup> D.A Simanjuntak, Y. Januarsi, “Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Masjid”, *Proceeding Nasional Akuntansi Xiv Aceh*, 2011, Hlm.12.

SIARA, PHBI dan PAK tersebut, warga SP 2 menjadi semakin percaya pada komunitas. Tidak hanya itu, masyarakat juga merasa dihargai karena mereka diperkenankan untuk mengetahui sumber pendapatan yang ada di masjid.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sumber pendapatan melalui gerakan komunitas di masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara yakni 1) bersumber dari jasa pembacaan yasin dan tahlil di setiap hari Jumat yang dilakukan oleh komunitas Siara, 2) bersumber dari penyewaan barang untuk hajatan yang dilakukan oleh komunitas PHBI, dan 3) bersumber dari lahan sawit yang dikelola oleh komunitas persatuan amal kematian (PAK)
2. Adapun proses pengumpulan pendapatan yang dilakukan oleh komunitas di masjid Al-Mujahidin desa SP 2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara yakni dengan 1) pengumpulan dana dengan sewa barang, 2) Pengumpulan Dana Dengan Pengelolaan

Lahan, dan 3) pengumpulan dana dengan jasa pembacaan yasin dan pengiriman doa.

3. Faktor gerakan komunitas di Masjid Al-Mujahidin dapat berjalan dengan baik 1) Kehadiran komunitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat 2) daya Tarik tersendiri komunitas dalam mengumpulkan dana dan atusias masyarakat dan 3) Transparasi keuangan.

## **B. Saran**

Dalam hal ini penulis mengemukakan beberapa saran mengenai penelitian ini, yaitu:

1. Penulisan karya ini penulis sangat yakin jauh dari sempurna, sehingga masih memungkinkan adanya kajian lebih lanjut yang lebih rinci dan lebih baik. Hal ini bertujuan untuk melahirkan sebuah karya yang lebih baik lagi dan bisa memberikan wawasan yang lebih sempurna kepada para pembaca.
2. Dalam penelitian ini penulis berharap segala bentuk aspeknya yang terdapat didalamnya dapat menjadikan motivasi dan renungan khususnya bagi para jama'ah dan

pengurus komunitas yang ada di masjid Al-Mujahidin  
desa SP 2.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Yani dan Sotari, Acham. *Menuju Masjid Ideal*. Jakarta Selatan: LP2SIHaramaen.
- Arikuntoro, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rieneka Cipta.
- Arsana, Jati Putu. 2016. *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*, Yogyakarta: CVBudi Utama.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Pokok-pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aulia, Jerry. 2013. Miranti Kartika Dewi, *Praktik Manajemen Keuangan Masjid dan Potensi Dana Masjid; Studi Kasus Pada Beberapa Masjid di Kota Bogor*, Jakarta: Universitas Indonesia
- Ayub, E Moh. 2005. *Manajemen Masjid*. Jakarta : Gema Insani.
- BADKO TKA-TPA DIY. 2014. *Pedoman Pengelolaan dan Kurikulum Implementatif TKA-TPADiy*. Jakarta: BADKO TKA-TPA Profinsi DIY.
- Chaniago, Arifinal. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- D.A Simajuntak, Y. Januarsi. 2011. “Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Masjid.” *Proceeding.Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*
- Danim. 2009.*Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Awal*. Jakarta, Karya Pustaka.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 2012. *Ekonomi Pembangunan Problem Dasar Pembangunan*. Jakarta: Bima Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Metode Research*. Jakarta: Gema Press



- Jogianto. 2007. *Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan Dan Organisasi Modern*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Jurmadi. 2018. *Sistem pengelolaan dana dalam memakmurkan masjid (studi kasus masjid Agung baitul makmur Aceh Barat)*. Aceh: Universitas Islam Negeri Aceh.
- Kartono, Kartini. 2006. *Pengaruh Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Alumi.
- Kustini. 2007. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*. Jakarta: Departemen Agama RI, Badan Litbang dan Diklat, Pusdiklat Kehidupan Keagamaan.
- Lubis, Farid. 2009. *Penelitian Kualitatif Untuk Setiap Penelitian*. Surabaya: Insan Dunia.
- M. Munir dan Ilahi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Maulana, Agus. 2018. *Idarah Masjid (Studi Kasus pada Masjid Jami' Al-Anwar Kota Bandar Lampung)*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Maulana, Rayhan. 2013. *Masjid-Masjid Bersejarah di Lima Benua*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Miles Matthew B dan Huberman A Michael. 2002. *Analisis Data Kualitatif Terjemahan Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press.
- Moloeng, J Lexy. 2009. *Moloeng, Metodologi Pendidikan Kualitas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, Zakky. 2001. *Manajemen Pengelolaan Masjid*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Munawir, Warson Ahmad. 2008. *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*, Cet. 4: Yogyakarta:Pustaka Progresif.
- Muslim, Aziz. 2004. Manajemen Pengelolaan Masjid, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. V, No. 2. (Diakses pada tanggal 15 Mei 2022)
- Narbuko, Cholid dan Ahamad, Abu. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 2001. *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*. Edisi I. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nugraha, Firman. 2010. "Transformasi Sosial Umat Islam Berbasis Masjid (Analisis Deskriptif Fungsi Mesjid Raya Ciromed Sumedang)." *Tatar Pasundan Jurnal*. Vol. IV, Nomor 1. (Diakses pada tanggal 18 mei)
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rochiati Wiriadmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samsuwir. 2016. *Manajemen Pengelolaan Dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh
- Shaleh, Rosyad Shaleh. 2002. *Manajemen Masjid*. Cet.I; Jakarta: Bulan Bintang.
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Masjid*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Soekanto. Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada.

Stoner, A.F James. 2017. *Manajemen Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Wilis.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Bina Karya.

Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid; Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, Bandung: Alfabeta Bandung

Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.

Susanto, Dedy. 2015. Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjar Dowo Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Jurnal DIMAS* 15, no. 1. (Diakses pada tanggal 1 juni 2022)

Sutarmadi, Ahmad. 2010. *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah.

Sutarman. 2009. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Sutoyo, Mukhlasin. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta, Budi Utama Press

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



Gambar 1 foto bersama ketua PHBI dan ketua karang taruna



Gambar 2 foto bersama ketiga ketua komunitas



Gambar 3 foto bersama Irwan anggota pengurus komunitas SIARA

NO	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO	SALDO PBI
1	Jumlah 2000000		Ap. 9.000.000	Ap. 10.000.000
2	Ap. 100.000		1.000.000	1.000.000
3	Ap. 100.000		Ap. 1.000.000	1.000.000
4	Ap. 100.000		Ap. 1.000.000	1.000.000
5	Ap. 100.000		Ap. 1.000.000	1.000.000
6	Ap. 100.000		Ap. 1.000.000	1.000.000
7	Ap. 100.000		Ap. 1.000.000	1.000.000
8	Ap. 100.000		Ap. 1.000.000	1.000.000
9	Ap. 100.000		Ap. 1.000.000	1.000.000
10	Ap. 100.000		Ap. 1.000.000	1.000.000
11	Ap. 100.000		Ap. 1.000.000	1.000.000
12	Ap. 100.000		Ap. 1.000.000	1.000.000
13	Ap. 100.000		Ap. 1.000.000	1.000.000
14	Ap. 100.000		Ap. 1.000.000	1.000.000
15	Ap. 100.000		Ap. 1.000.000	1.000.000
16	Ap. 100.000		Ap. 1.000.000	1.000.000
17	Ap. 100.000		Ap. 1.000.000	1.000.000
18	Ap. 100.000		Ap. 1.000.000	1.000.000
19	Ap. 100.000		Ap. 1.000.000	1.000.000
20	Ap. 100.000		Ap. 1.000.000	1.000.000
21	Ap. 100.000		Ap. 1.000.000	1.000.000
22	Ap. 100.000		Ap. 1.000.000	1.000.000
23	Ap. 100.000		Ap. 1.000.000	1.000.000
24	Ap. 100.000		Ap. 1.000.000	1.000.000
25	Ap. 100.000		Ap. 1.000.000	1.000.000
26	Ap. 100.000		Ap. 1.000.000	1.000.000
27	Ap. 100.000		Ap. 1.000.000	1.000.000
28	Ap. 100.000		Ap. 1.000.000	1.000.000
29	Ap. 100.000		Ap. 1.000.000	1.000.000
30	Ap. 100.000		Ap. 1.000.000	1.000.000
KETUI				
(L. S. S. S. S.)				
				Bendahara
				(S. S. S. S.)

Gambar ke 4 laporan keuangan masjid Al-Muhidin

Nama Mahasiswa  
No. Mahasiswa  
No. Prodi  
Jumlah SKS diperoleh  
Judul proposal yang diajukan:

Nuzulia Herliana  
1911930050  
Dakwah/MD/BKI-  
123...SKS

- 1. Analisis Sumber Pendanaan Masjid Nurul Iman desa SP 2 kec. Marga Sakti Sebelat kab. Bengkulu Utara melalui Gerakan komunitas.
- 2. Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat Fitrh dan Fidyah pada Masjid Nurul Iman desa SP.2 kec. Marga Sakti Sebelat kab. Bengkulu Utara
- 3. Strategi Dakwah badan kemakmuran masjid (BKM) dalam meningkatkan masyarakat memakmurkan masjid.

Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:

Staf Jurusan Dakwah,

Putri Rezeki Rahayu, Lc., M.Ag.

Proses Konsultasi

1.1. Rekomendasi Verifikasi Judul : Judul & abstrak sudah sesuai ;  
Analisis sumber pendanaan melalui gerakan komunitas

13/06/21  
Af

1.2. Rekomendasi PA  
Kec. sesuai dan judul verifikasi, siapkan praprosedur.

Ah

1.3. Rekomendasi Ka Prodi

Legubon

15/06

1.4. Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah  
Setelah melakukan konsultasi judul dengan PA, Verifikator judul, ka.prodi maka judul proposal yang diajukan adalah:

Analisis Sumber Pendanaan Melalui Gerakan Komunitas  
di Masjid Nurul Iman Desa SP 2 kec. Marga Sakti

Bengkulu, 2021  
PKetua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, S.Sos. I, M.S.I

NIP. 196601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
 FAKULTAS USULLUDIN, ADAB DAN DAKWAH  
 JURUSAN/PRODI DAKWAH/ BKJ

Jalan Radem Fazah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

**BUKTI KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : **MULIA HUDA**  
 NIM : **191150050**  
 Jurusan/Prodi : **Dakwah / Manajemen Dakwah**

No.	Hari/Tanggal	Judul Proposal Skripsi	Penulis Proposal Skripsi	Penyeminar	Tanda Tangan/Paraf
1	10 Juni 2021	ANALISIS KAWACAN MENDONGKON BERDASAR KEJADIAN MUSIKALISASI DI JASA LABEH BARU	Drs. Wahidul Syagir Nim: 070330004	1. Dr. M. Elha Syahla, M. Dy 2. Istikom, Rahmatul M. P. A	A. 2 2
2	11 Juni 2021	Filosofi Islam Mengamati Gunung di Yogyakarta Spektakuler Dengan di Yotobase	APRILINDU ANDOMANO (1911330002)	2. Idris, Rahmat	2 2
3				2	2
4				2	2
5				2	2
6				2	2
7				2	2
8				2	2

Mengatakan,  
 Ketua Jurusan Dakwah

Catatan:  
 Proposal Skripsi dapat dipuji bila pemilihnya telah menghadiri seminar skripsi sekurang-kurangnya 3 (lima) kali.  
 Buktai kehadiran menghadiri seminar proposal harus diisi dan diserahkan kepada jurusan ketika mendaftar seminar skripsi.

Rinal Firda, M.Si  
 NIP. 19751013 200604 2 001





**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Tanggal: Jum'at, 18 Juni 2022  
 Waktu: 16.00  
 Tempat: Gedung Narasari Ruang Dh.1  
 Tema: Analisis Sumber Pendanaan melalui jaringan komunitas  
 di masjid Desa SPA Kol. Marga Sakti Seberik Kab. Bengkulu Utara

**MAHASISWA YANG SEMINAR**

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	04330050	MUHAMMAD HELLIANA	

**DOSEN PENYEMINAR**

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Dr. Astadi Cahyadi, MA	1.
02	Gaya Mentari, MA	2.

**AUDIEN MAHASISWA**

No.	Nama	Tanda Tangan
01	WILSI DAINI	1.
02	SAPRINA	2.
03	Yosa Liana	3.
04	Istiqomah	4.
05	Almar Nurhama Pratama	5.
06	Raina Siregar	6.
07	Agung Hidayat Ali	7.
08	WHER PRATAMA SAKTI	8.
09	BINDUS SOGIUN	9.
10	Rahmat Cholentana	10.

Mengetahui,  
 An. Dekan Datik  
 Kajur .....

NIP. ....

## HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Proposal skripsi berjudul "Sumber Pendapatan melalui Gerakan Komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa SP2 Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara" yang disusun oleh :

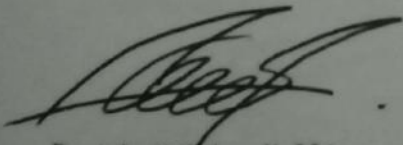
Nama : Nuzulia Herliana  
Nim : 1911330050  
Prodi : Manajemen Dakwah

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan surat izin penelitian.

Bengkulu, November 2022

Tim Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Ashadi Cahyadi, MA

NIP: 198509182011011009

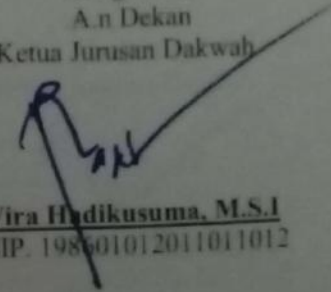
Pembimbing II



Gava Mentari, M.Hum

NIP: 199108142019032016

Mengetahui,  
A.n Dekan  
Ketua Jurusan Dakwah



Wira Haidikusuma, M.S.I

NIP. 198601012011011012

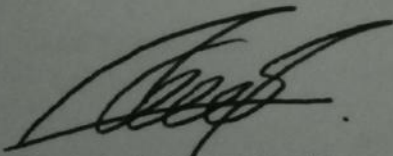
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh: Nuzulia Herliana, NIM. 1911330050 dengan judul "Sumber Pendapatan melalui Gerakan Komunitas di Masjid Al - Mujahidin Desa Satuan Penduduk (SP) 2 Kec. Marga Sakti Sebelat Kab. Bengkulu Utara" Program Studi Manajemen Dakwah (MD) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, November 2022

Tim Pembimbing

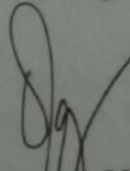
Pembimbing I



Dr. Ashadi Cahyadi, MA

NIP: 198509182011011009

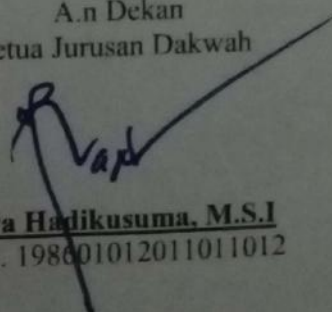
Pembimbing II



Gaya Mentari, M.Hum

NIP: 199108042019032016

Mengetahui,  
A.n Dekan  
Ketua Jurusan Dakwah



Wira Hadikusuma, M.S.I  
NIP. 198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Hadan Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu  
Telepon (0736) 51276-51171-51172 - Faksimil (0736) 51171-51172  
Website: www.uinibengkulu.ac.id

## SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 2.4/1 /Un.23/F.III/PP.009/11/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Ashadi Cahyadi, MA  
NIP : 19850918 201101 1 009  
Tugas : Pembimbing I


Nama : Gaya Mentari, MA  
NIP : 19910814 201903 2 016  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Nuzulia Herliana  
NIM : 1911330050  
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Sumber Pendapatan Melalui Gerakan Komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2 Kecamatan. Marga Sakti Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan difaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : 16 November 2022  
Dekan,

  
Aan Supian

Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Hadrat Fatmahan Pengar Desa Kota Bengkulu  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uin-fatmawati.ac.id

6 Desember 2022

Nomor : 264 /Un.23/F.III/PP.00.3/12/2022  
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi  
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Ketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2,  
Kecamatan Marga Sakti Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara


Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2022/2023, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Nuzulia Herliana  
NIM : 1911330051  
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Manajemen Dakwah  
Semester : Tujuh (VII)  
Waktu Penelitian : Tanggal 7 Desember 2022 s/d 7 Januari 2023  
Judul : Sumber Pendapatan Melalui Gerakan Komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2, Kecamatan Marga Sakti Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara  
Tempat Penelitian : Masjid Al-Mujahidin Desa SP 2, Kecamatan Marga Sakti Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

  
+ Anis Suplan

## PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama : Nuzulia Herhana

Nim : 1911330050

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Jurusan : Dakwah

Prodi : Manajemen Dakwah

1. Data yang berkaitan dengan sumber pendapatan melalui gerakan komunitas di masjid al-mujahiddin desa SP 2 Kec. Marga sakti sebelat Kab. Bengkulu Utara.
  - a. Sejarah berdirinya masjid al- mujahidin di desa SP 2 Kec. Marga sakti sebelat kab. Bengkulu utara?
  - b. Sejarah berdirinya komunitas PAK, SIARA, dan PHBI?
  - c. Alamat/lokasi masjid Al-Mujahiddin desa SP 2 Kec. Marga sakti sebelat Kab. Bengkulu Utara?
  - d. Visi, misi, dan tujuan komunitas PAK, SIARA, dan PHBI?
  - e. Struktur kepengusan komunitas PAK, SIARA, dan PHBI?

## PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Nuzulia Herliana

Nim : 1911330050

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Jurusan : Dakwah

Prodi : Manajemen Dakwah

1. Dalam melakukan pengamatan (observasi) peneliti mengamati mengenai sumber pendapatan melalui gerakan komunitas di masjid almujaahiddin desa SP 2 Kec. Marga sakti sebelat Kab. Bengkulu Utara :

### A. Tujuan

Untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan sumber pendapatan melalui gerakan komunitas di masjid almujaahiddin desa SP 2 Kec. Marga sakti sebelat Kab. Bengkulu Utara .

### B. Aspek yang di amati

1. Mengamati sejarah dan letak geografis masjid almujaahiddin desa SP 2 Kec. Marga sakti sebelat Kab. Bengkulu Utara.
2. Mengamati struktur organisasi serta data – data komunitas PAK, SIARA dan PHBI.
3. Mengamati fasilitas – fasilitas yang ada pada data komunitas PAK, SIARA dan PHBI.
4. Mengamati proses pengelolaan gerakan komunitas PAK, SIARA dan PHBI.
5. Mengamati pengelolaan keuangan pada PAK, SIARA dan PHBI.

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Nuzulia Herliana

Nim : 1911330050

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Jurusan : Dakwah

Prodi : Manajemen Dakwah

### A. Pengelolaan organisasi

1. Bagaimana sejarah Masjid Al-Mujahidin ?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya komunitas SIARA, PHBI dan PAK?
3. Apa Visi dan Misi komunitas SIARA, PHBI dan PAK?
4. Bagaimana sistem (perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan, dan evaluasi) komunitas SIARA, PHBI dan PAK?
5. Bagaimana cara penerapan kegiatan komunitas SIARA, PHBI dan PAK?
6. Bagaimana cara pengelolaan komunitas SIARA, PHBI dan PAK agar tetap berjalan dengan lancar?
7. Kapan kegiatan komunitas SIARA, PHBI dan PAK dilakukan?
8. Apa saja persyaratan untuk menjadi pengurus komunitas SIARA, PHBI dan PAK?
9. Bagaimana cara menjadi anggota komunitas SIARA, PHBI dan PAK?
10. Apakah ada ketentuan (kesepakatan) dan peraturan dalam komunitas SIARA, PHBI dan PAK baik pengurus ataupun anggota?
11. Apa yang akan terjadi apabila pengurus / anggota melanggar kesepakatan?
12. Apa saja fasilitas yang dimiliki oleh komunitas SIARA, PHBI dan PAK?
13. Bagaimana sistem peminjaman dan penggunaan fasilitas yang ada pada SIARA, PHBI dan PAK?



#### **B. Subjek yang terlibat**

1. Siapa ketua komunitas SIARA, PHBI dan PAK?
2. Siapa saja pengurus komunitas SIARA, PHBI dan PAK?
3. Siapa saja anggota komunitas SIARA, PHBI dan PAK?
4. Siapa saja yang boleh bergabung pada komunitas SIARA, PHBI dan PAK?
5. Siapa yang memegang / menyimpan uang yang didapatkan oleh komunitas SIARA, PHBI dan PAK?

#### **C. Sumber pendapatan**

1. Bagaimana cara komunitas SIARA, PHBI dan PAK agar dapat mendapatkan pendapatan ?
2. Kapan saja komunitas SIARA, PHBI dan PAK mendapatkan pendapatan ?
3. Dari mana saja sumber pendapatan komunitas SIARA, PHBI dan PAK?
4. Apakah uang yang didapatkan merupakan pendapatan bersih atau masih dalam bentuk pendapatan kotor?

#### **D. Pengelolaan keuangan**

1. Bagaimana cara pengelolaan keuangan pada komunitas SIARA, PHBI dan PAK?
2. Bagaimana cara komunitas SIARA, PHBI dan PAK memberikan laporan keuangan kepada masyarakat SP 2?
3. Apakah ada laporan keuangan perminggu?
4. Apakah ada laporan keuangan setiap kegiatan ?
5. Digunakan untuk apa uang yang didapatkan oleh komunitas SIARA, PHBI dan PAK ?
6. Apakah ada pembukuan keuangan SIARA, PHBI dan PAK?
7. Apakah pengelolaan keuangan pada komunitas SIARA, PHBI dan PAK bersifat transparan, sehingga masyarakat SP2 bisa mengetahuinya?



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nuzulia Herliana Pembimbing I : Dr. Ashadi Cahyadi, MA  
NIM : 1911330050  
Jurusan : Dakwah Judul Skripsi: Sumber Pendapatan Melalui Gerakan Komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa Sp 2 Kec. Marga Sakti Sebelat Kab. Bengkulu Utara.  
Program Studi : Manajemen Dakwah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Pembimbing
1		Bab 1-3	Perbaikan proposal setelah seminar	
2		Bab 1	- Perbaikan latar belakang - mengganti rumusan masalah	
3		Perbaikan bab II	- Penambahan sub bab pada bagian tentang komunitas dan pendidikan	
4		Bab II dan III	- memperhatikan sistem penulisan. - menambahkan kesimpuluan pada setiap sub-bab yang ditulis oleh penulis.	

Bengkulu,

Mengetahui,  
Kata Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.Si  
NIP. 198601012011011012

Pembimbing I

Dr. Ashadi Cahyadi, MA  
NIP. 198509182011011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu  
Telepon (0738) 51276-51171-51172- Faksimili (0738) 51171-51172  
Website: www.uindefatmawati.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

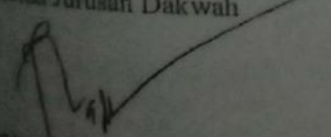
Nama Mahasiswa : Nuzulia Herliana Pembimbing I : Dr. Ashadi Cahyadi, MA  
NIM : 1911330050  
Jurusan : Dakwah Judul Skripsi: Sumber Pendapatan Melalui Gerakan Komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa Sp 2 Kec. Marga Sakti Sebelat Kab. Bengkulu Utara.  
Program Studi : Manajemen Dakwah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Pembimbing
5.		Bab I - III	Bab I - III selesai lanjut ke bab IV	
6.	Sen, 13 Des 22	Bab IV - V	Perbaiki bab IV dan V	
7.	Jum'at, 16 Des 2022	Bab IV	menghubungkan hasil dengan teori-teori atau kajian terdahulu	
8.	Selasa, 20 Des 2022	Bab IV dan V	memperbaiki penulisan yang salah-salah.	

Bengkulu,

Pembimbing I

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Dakwah

  
Wira Hadi Kusuma, M.Si  
NIP.198601012011011012

Dr. Ashadi Cahyadi, MA  
NIP.198509182011011009



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nuzulia Herliana Pembimbing II : Gaya Mentari, MA  
NIM : 1911330050 Judul Skripsi: Sumber Pendapatan Melalui Gerakan Komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa Sp 2 Kec. Marga Sakti Sebelat Kab. Bengkulu Utara  
Jurusan : Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan III	Paraf Pembimbing
1	Jumat, 29 Juli 2022	Bab I - II	Perbaikan Proposal Setelah Seminar	
2	Jumat, 05 Agustus 22	Bab I	Perbaikan Penulisan dan kalimat - Penambahan kalimat dan keterangan pada latar belakang. - menyimpulkan apa yang ditulis di setiap sub pembahasan	
3	Kamis, 11 Agustus 22	Bab II dan III	- Penambahan sub pembahasan pada bab II - menyimpulkan apa yang ditulis di setiap sub pembahasan	

Bengkulu,

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Dakwah

Wahid Hadi Kusuma, M.Si  
NIP. 98001012011011012

Pembimbing II

Gaya Mentari, MA  
NIP. 1991081420119032016



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nuzulia Herliana Pembimbing II : Gaya Mentari, MA  
NIM : 1911330050 Judul Skripsi: Sumber Pendapatan Melalui Gerakan Komunitas di Masjid Al-Mujahidin Desa Sp 2 Kec. Marga Sakti Sebelat Kab. Bengkulu Utara  
Jurusan : Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan III	Paraf Pembimbing
1	Senin, 09 Sep 22	Bab II dan III	Perbaiki Penulisan pada bab II dan III	
2	Kamis, 16 Nov 22	Pembuatan instrumen Penelitian	Persiapan Bab IV	
3	Senin, 23 Nov 22	Bab IV	Persiapan Bab IV	
4	Senin, 6 Des 22	Bab IV	1) Perbaiki yang beranda 2) Perbaiki analisis (subbab) 3) Cek lagi variabel di landasan teori	
5	Senin, 08 Des 2022	Bab I dan II	1. Perbaiki yang ditandai. 2. Perbaiki penulisan pada bab II 3. lebih memperhatikan krus	

Bengkulu,

Mengetahui,  
Kata Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.Si  
NIP. 196601012011011012

Pembimbing II

Gaya Mentari, MA  
NIP. 1991081420119032016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu

Telepon (0736) 51270-51171-51172 - Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uibd.ac.id/waridaily.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nuzulia Herliana Pembimbing II : Gaya Mentari, MA  
NIM : 1911330050 Judul Skripsi: Sumber Pendapatan  
Jurusan : Dakwah Melalui Gerakan Komunitas di Masjid  
Program Studi : Manajemen Dakwah Al-Mujahidin Desa Sp 2 Kec. Marga  
Sakti Sebelat Kab. Bengkulu Utara.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan III	Paraf Pembimbing
9	12/12/22 Senin	1. Perbaiki yang dianda 2. Perbaiki tabel analisis 3. Bab <u>IV</u>	1. Perbaiki yang ditanda 2. Perhatikan + Perbaiki tabel analisis 3. Cek ulang teori	
10	3/01/23	1. Perbaiki yang di Bai. 2. Bab I - IV.	1. Cek yang ditanda 2. Perbaiki kalimat pada Pembahasan Bab IV. 3. Uraikan skema hasil dengan bahasa yang sederhana.	

Bengkulu,

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Dakwah

Pembimbing II

Hadi Kusuma, M.Si  
NIP. 19601012011011012

Gaya Mentari, MA  
NIP. 1991081420119032019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211  
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

**SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI**

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Nuzulia Herliana  
NIM : 1911330050  
Jurusan/Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah  
Angkatan : 2019

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

**SUMBER PENDAPATAN MELALUI GERAKAN KOMUNITAS DI MASJID  
AL-MUJAHIDIN DESA SATUAN PENDUDUK (SP) 2 KECAMATAN MARGA  
SAKTI SEBELAT KABUPATEN BENGKULU UTARA.**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan  
(similarity) 14% pada tanggal 9 Januari tahun 2023 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan  
Wakil Dekan 1 FUAD

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I  
NIP 198306122009121006

Bengkulu, 9 Januari 2023

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi MD

Putri Rezeki Rahayu, Lc., M.Ag  
NIDN 2029089204

## **BIOGRAFI PENULIS**

Nuzulia Herliana, lahir di Tenam Bungkok, 10 November 2001. Merupakan anak keempat dari lima bersaudara. Penulis yang sehari-hari sering dipanggil dengan sebutan Nuzul merupakan buah hati dari pasangansuami istri Bapak Karmudin (Alm) dan Ibu Yustiawah (Almh). Adapun riwayat penulis sebagai berikut:



Pendidikan Penulis: SD Negeri 09 SDT Kab. Muara Enim. SMP Negeri 02 SDT Kab. Muara Enim. SMK Negeri 01 SDL Kab. Muara Enim Jurusan Agribisnis Tanaman Perkebunan. Kuliah di kampus UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Jurusan Manajemen Dakwah.

Pengalaman Organisasi Penulis: Pramuka SD N 09 SDT Tahun 2011-2013, Pramuka SMP N 02 SDT Tahun 2014-2016, Sekretaris OSIS SMP N 02 SDT Tahun 2015, Ketua PMR SMK N 1 SDT Tahun 2018, Ketua Bantara Putri SMK N 1 SDL 2018, Sekretaris Osis SMK N 1 SDL 2018, FPCD (form pemuda cinta dakwah), HMPS-MD (himpunan mahasiswa program studi manajemen dakwah), KAMMI (kesatuan aksi mahasiswa muslim Indonesia), Sekretaris Imadiksi uinfas Bengkulu Angkatan 19.

Prestasi Yang Pernah Diraih: Juara 1 dan 2 Tingkat Sekolah Dasar Tahun 2008-2013, Juara 1,2 dan 3 Tingkat Sekolah Menengah Pertama tahun 2014-2016, Juara Umum Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2017-2019, Juara 2 O2SN Tingkat Provinsi 2018, Juara 2 Cerdas cermat petani melinial antar sekolah SMK Pertanian SUMSEL 2018, Juara 1 Pidato, ceramah, stand up comedi tingkat sekolah menengah kejuruan tahun 2018, Juara 2 Bulu tangkis putri tingkat kabupaten 2019